

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Batas Administrasi dan Letak Geografis Wilayah Penelitian

Taman Laut Olele berada di Desa Olele Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Wilayah penelitian terfokus pada Obyek Wisata Taman Laut Olele serta kawasan sekitarnya. Secara geografis wilayah penelitian terletak pada posisi $123^{\circ}08'59''$ sampai dengan $123^{\circ}09'11''$ BT dan $0^{\circ}24'51''$ sampai dengan $0^{\circ}24'23''$ LU. Desa Olele memiliki luas kawasan sekitar 24.910 Ha dan terletak di bagian pantai Selatan Teluk Tomini dan memiliki garis pantai 3,25 km. Desa ini dapat dijangkau melalui jalan darat, menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua, dengan waktu tempuh 40 menit - 1 jam dari Ibu kota Provinsi Gorontalo, sedangkan menggunakan *speedboat*, hanya dibutuhkan waktu sekitar 15 menit. Mata pencaharian penduduk sekitar didominasi oleh mata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas nelayan ini dapat menjadi daya tarik wisata yang mendukung obyek wisata. Karena pengunjung yang datang dapat melihat aktifitas perkampungan nelayan. Adapun batas administratif Desa Olele adalah sebagai berikut.

Sebelah Selatan	: Teluk Tomini
Sebelah Barat	: Desa Olohuta Kecamatan Kabila Bone
Sebelah Utara	: Kecamatan Suwawa
Sebelah Timur	: Desa Tolotio

Untuk lebih jelasnya peta administrasi wilayah penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1



4.2 Gambaran Umum Karakteristik Obyek Wisata Taman Laut Olele

4.2.1 Daya Tarik Taman Laut Olele

Obyek wisata Taman Laut Olele dikenal dengan keindahan pemandangan bawah lautnya. Jenis-jenis daya tarik Taman Laut Olele adalah berupa berbagai jenis Terumbu Karang yang sangat menarik dan biota laut yaitu berbagai jenis ikan karang dan biota laut lainnya seperti bintang laut. Di obyek wisata Taman Laut Olele tidak terdapat atraksi berupa budaya masyarakat sekitar seperti acara tahunan yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan. Pada tahun 2015, terdapat acara Sail Tomini yang merupakan bagian dari Sail Indonesia, yang pembukaan acaranya dilaksanakan di Kabupaten Boalemo dengan Festival Boalemo. Sail Tomini ini tidak berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Taman Laut Olele, hal ini dikarenakan pelaksanaan Sail Tomini berpusat di propinsi Sulawesi Tengah. Menurut informasi dari Miguels Diving, rata-rata tiap hari terdapat 25 orang yang melakukan diving. Kondisi ekosistem terumbu karang di daerah konservasi ini masih tergolong sangat bagus. Atraksi wisata yang tersedia di obyek wisata Taman Laut Olele antara lain berupa aktivitas *diving* dan *snorkeling*. Secara umum, ada dua tipe kedalaman terumbu karang di Taman Laut Olele, yaitu terumbu karang dangkal dan dalam. Pada terumbu karang yang dangkal hanya memiliki kedalaman 0,5-1 meter dari permukaan air laut. Dengan kedalaman seperti itu, sangat mudah menikmati pemandangan terumbu karang dengan menggunakan *snorkel*. Selain Goa Jin, ada salah satu spot yang jadi favorit penggemar diving di Olele. Ada lagi *spot diving* yang disukai turis, seperti *coral pole* (tiang karang), *beehive* (bunga karang berbentuk sarang lebah), atau *traffic jam*.

Aktivitas *diving* dan *snorkeling* termasuk yang paling diminati wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. *Diving site* terletak di beberapa titik dan paling baik dilakukan saat pagi hari menjelang siang. Untuk melakukan kegiatan ini, para wisatawan dapat berangkat dari lokasi Obyek Wisata Taman Laut Olele dengan menyewa perahu bermotor dengan alat

selam yang disediakan oleh pihak Miguels Diving. Paket yang ditawarkan untuk wisatawan yaitu :

- Paket *snorkeling* untuk 10 orang sebesar Rp 500.000 dengan durasi 4 jam. Paket ini merupakan jenis paket yang disewakan langsung oleh masyarakat dengan menggunakan alat *snorkel* milik masyarakat sendiri.
- Paket *diving* untuk 1 orang sebesar Rp 525.000
Untuk paket *diving* dan *snorkeling* sudah termasuk perlengkapan *diving* dan *snorkeling*, *camera underwater*, serta pakan ikan. Namun paket ini belum termasuk guide dan transportasi perahu menuju titik penyelaman.
- Untuk wisatawan yang membawa alat penyelaman sendiri, dapat menyewa satu perahu motor dan guide sebesar Rp 550.000 dengan kapasitas 4-8 orang

Untuk kegiatan *diving*, wisatawan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Fungsi organ jantung, paru-paru, THT, dan sistem saraf harus dalam batas normal
2. Tidak sedang menderita flu
3. Tidak sedang menderita sinusitis
4. Untuk calon *diver* wanita, tidak sedang menderita nyeri perut, kram, nyeri kepala, mual dan muntah.
5. Usia calon *diver* harus berada diantara 16 tahun sampai 35 tahun. Untuk calon *diver* yang berusia lebih dari 35 tahun, tidak diperbolehkan melakukan kegiatan *diving* karena dalam usia tersebut biasanya fungsi organ vital mulai menurun sehingga dapat membahayakan keselamatan calon *diver*.
6. Menguasai medan penyelaman, jika tidak harus didampingi oleh instruktur yang berpengalaman
7. Dapat berenang sejauh 200 meter dan mengapung selama 10 menit
8. Memiliki sertifikat *diving* kategori *open water*



Gambar 4.2 Atraksi Wisata Taman Laut Olele

Sumber: 1. Rivai, 2015 3. Dama, 2015

2. Irawan, 2016 4. Siregar, 2015

Atraksi wisata pada Taman Laut Olele pada dasarnya meliputi tiga faktor, yaitu *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat) dan *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli)

- *Something to Do*

Merupakan segala daya tarik wisata yang berupa suatu atraksi atau kegiatan yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh wisatawan di Obyek Wisata Taman Laut Olele. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh wisatawan di kawasan Obyek Wisata Taman Laut Olele adalah menyelam, *snorkeling*, fotografi, menikmati pemandangan.

Analisis terhadap *something to do* meliputi penilaian atraksi obyek wisata berdasarkan aktivitas/kegiatan wisatawan dalam obyek wisata Taman Laut Olele. Penjabaran *something to do* ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan wisatawan yang berpotensi dalam pengembangan obyek serta jenis atraksi dan kegiatan wisata lain. Taman Laut Olele terkenal dengan surga bawah lautnya, karena memiliki keindahan karang-karang laut dengan kondisi yang masih alami, kondisi laut yang masih belum tercemar serta kehidupan bawah laut yang indah dan masih alami.

Tabel 4.1 Daya Tarik Wisata *Something to Do*

No	Kegiatan	Hasil Survey Wisatawan	Analisis Supply
1	Menyelam / <i>diving</i>	36,84% wisatawan menjadikan kegiatan menyelam sebagai kegiatan utama berada di Obyek Wisata Taman Laut Olele	Obyek Wisata Taman Laut Olele dikenal dengan keindahan pemandangan bawah lautnya, sehingga pada kondisi eksisting kegiatan menyelam merupakan kegiatan dominan yang menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan Tidak ada perbedaan harga antara antara wisatawan domestik dan mancanegara. Untuk aturan kegiatan menyelam hanya boleh dilakukan sampai kedalaman 30 meter. Guide untuk kegiatan diving ini sebagian besar berasal dari masyarakat di sekitar Obyek Wisata Taman Laut Olele, sedangkan peralatan yang digunakan berasal dari miguel diving yaitu biro perjalanan yang memang telah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango.
2	<i>Snorkeling</i>	29,82% wisatawan menjadikan kegiatan <i>snorkeling</i> sebagai kegiatan utama berada di Obyek Wisata Taman Laut Olele	<i>Snorkeling</i> hampir sama dengan kegiatan menyelam atau diving, namun pengunjung hanya berada di atas permukaan air atau dalam kondisi mengapung kegiatan <i>snorkeling</i> hanya boleh dilakukan sampai kedalaman 3-6 meter Wisatawan yang melakukan snorkeling ini sebagian besar adalah masih belum berani untuk mencoba kegiatan menyelam Bagi wisatwan yang tidak bisa berenang, akan diberikan peralatan bantu dengan tenaga guide Guide untuk kegiatan snorkeling ini sebagian besar berasal dari masyarakat di sekitar Obyek Wisata Taman Laut Olele.
3	Fotografi bawah laut	Seluruh wisatawan yang melakukan kegiatan diving dan snorkeling, juga melakukan kegiatan fotografi bawah laut. Hal ini dilakukan untuk mengabadikan keindahan yang dijumpai pada saat berwisata	Kegiatan fotografi bawah laut biasanya dilakukan pada saat menyelam Kegiatan ini menggunakan kamera khusus, dan sudah termasuk dalam paket menyelam atau <i>snorkeling</i> yang ditawarkan oleh agen wisata Hasil yang diterima wisatawan dalam bentuk berupa <i>soft file</i> dengan ekstensi .jpeg yang akan dikirimkan melalui email ataupun menggunakan fasilitas bluetooth. Obyek Wisata Taman Laut Olele belum melayani cetak langsung hasil fotografi agar lebih memudahkan penguunjung.
4	Fotografi pantai	5,26% wisatawan melakukan fotografi pemandangan pantai dan sekitarnya	Obyek kegiatan fotografi yang biasanya dilakukan wisatawan adalah pantai Olele dan pemandangan perahu nelayan yang berjejer di pesisir pantai. Sedikitnya wisatawan yang melakukan kegiatan fotografi ini dikarenakan keadaan fisik permukaan pantai yang dipenuhi batu karang keras. Selain itu memang di pantai Olele tidak diperuntukkan untuk berenang dikarenakan kondisi arus yang tinggi.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

- *Something to See*

Merupakan segala daya tarik wisata yang bisa dinikmati atau dilihat wisatawan di Obyek Wisata Taman Laut Olele. Berdasarkan faktor *something to see*, Obyek Wisata Taman Laut Olele menawarkan beberapa atraksi berupa keindahan pemandangan bawah laut, dan pesisir pantai. Adapun atraksi *something to see* pada Obyek Wisata Taman Laut Olele dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daya Tarik Wisata *Something to See*

No	Kegiatan	Hasil Survey Wisatawan	Analisis Supply
1	Melihat pemandangan bawah laut	Seluruh wisatawan merasa puas dengan pemandangan bawah laut yang ditawarkan Obyek Wisata Taman Laut Olele.	Taman Laut Olele terkenal dengan surga bawah lautnya, karena memiliki keindahan karang-karang laut dengan kondisi yang masih alami, kondisi laut yang masih belum tercemar serta kehidupan bawah laut yang indah dan masih alami
2	Melihat alam	21,84% wisatawan puas dengan pemandangan pantai dan sekitarnya	Panorama alam yang disuguhkan masih natural dengan pemandangan pantai serta bukit Teluk Tomini sepanjang perjalanan menuju Obyek Wisata Taman Laut Olele. Sedikitnya wisatawan yang menyukai pemandangan pantai dikarenakan keadaan fisik permukaan pantai yang dipenuhi batu karang keras. Selain itu memang di pantai olele tidak diperuntukkan untuk berenang dikarenakan kondisi arus yang tinggi.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

- *Something to Buy*

Merupakan segala daya tarik wisata yang berupa suatu barang yang bisa dibeli atau dibawa pulang sebagai souvenir oleh wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Taman Laut Olele. *Something to buy* yang dapat berarti suatu kegiatan yang dilakukan wisatawan untuk membelanjakan uangnya di dalam obyek wisata untuk memperoleh cinderamata atau yang lainnya. Sesuatu yang dapat dibeli di Obyek Wisata Taman Laut Olele hanyalah berupa makanan saja. Belum terdapat penjualan souvenir atau oleh oleh khas Obyek Wisata Taman Laut Olele. Adapun atraksi *something to buy* yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Daya Tarik Wisata *Something to Buy*

No	Kegiatan	Hasil Survey Wisatawan	Analisis Supply
1	Belanja makanan khas gorontalo dan minuman	Sebanyak 68,42% wisatawan merasa puas dan pernah membelanjakan uangnya untuk membeli makanan dan minuman di lokasi Obyek Wisata Taman Laut Olele	Jenis makanan yang diujakan yaitu berupa makanan khas gorontalo. Kondisi warung makan yang tidak memuaskan menyebabkan wisatawan tekadng membawa bekal sendiri dari rumah.

Sebanyak 31,58% wisatawan tidak puas dengan makanan yang diujikan karena tidak memiliki varian menu

Warung makan yang tersedia berasal dari swadaya masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2016

4.2.2 Fasilitas Wisata Taman Laut Olele

Obyek Wisata Taman Laut Olele merupakan kawasan konservasi yang telah dijadikan sebagai tujuan wisata alam, sehingga wisatawan yang datang memiliki kepentingan berbeda-beda. Fasilitas penunjang pariwisata yang terdapat di kawasan Taman Laut Olele ini hanya berupa toilet, kios makan, dan gazebo. Terdapat pula fasilitas berupa masjid tapi bukan dikhususkan untuk obyek wisata tetapi berupa fasilitas kepemilikan Desa Olele. Fasilitas akomodasi berupa hotel belum terdapat di sekitar kawasan Taman Laut Olele ini. Oleh karena itu para wisatawan memanfaatkan rumah warga sebagai tempat penginapan. Akomodasi penginapan yang ditawarkan di sekitar Taman Laut Olele berupa rumah warga Desa Olele. *Homestay* ini pada umumnya tidak terpisah dengan rumah tempat tinggal warga sehingga wisatawan- bertempat tinggal satu atap dengan para pemilik rumah. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango sengaja tidak membangun fasilitas akomodasi seperti hotel atau *guest house* karena dengan dimanfaatkannya rumah warga sebagai *homestay* ini, wisatawan bisa menjadi lebih dekat dengan warga sekitar dan dapat menyaksikan secara langsung cara hidup masyarakat. Tarif untuk menyewa 1 kamar berkisar antara Rp.150.000,- sampai Rp 250.000,- /hari. Harga sewa *homestay* pada umumnya sudah termasuk biaya makan, makanan yang ditawarkan pemilik *homestay* berupa makanan khas daerah Gorontalo. Selain itu biaya *homestay* juga didasarkan pada kelengkapan fasilitas seperti jumlah kamar mandi dan kelengkapan dapur.



Sumber: RIPPDA Kabupaten Bone Bolango, 2015

Gambar 4.3 Fasilitas Wisata Taman Laut Olele

Analisis fasilitas wisata merupakan suatu langkah untuk mengidentifikasi sejauh mana ketersediaan sarana suatu obyek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Analisis ini dibutuhkan untuk mendukung daya tarik Obyek Wisata Taman Laut Olele.

Fasilitas/sarana yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan dan cenderung berorientasi pada attraction di suatu lokasi karena sarana harus terletak dekat dengan pasarnya. Sarana cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Sarana Obyek Wisata Taman Laut Olele dibagi menjadi tiga unsur yaitu sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang. Adapun ketersediaan sarana wisata di Obyek Wisata Taman Laut Olele adalah sebagai berikut.

- Sarana Pokok Pariwisata

Sarana pokok adalah sarana pariwisata utama dimana setiap obyek untuk umum, memilikinya, karena pengunjung senantiasa membutuhkan sarana-sarana tersebut untuk menjaga kelangsungan dan standar hidupnya. Sarana pokok pariwisata yang terdapat di Obyek Wisata Taman Laut Olele dapat berupa operator wisata yang dalam hal ini adalah kelompok pengelola Obyek Wisata Taman Laut Olele, Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, kantor pengelola obyek wisata Taman Laut Olele yang terletak di sebelah timur gapura masuk. Tabel 4.4 merupakan penjabaran dari persepsi pengunjung tentang sarana pokok Obyek Wisata Taman Laut Olele

Tabel 4.4 Sarana Pokok Obyek Wisata Taman Laut Olele

No	Jenis Fasilitas	Kondisi Eksisting	Keterangan
1	Kantor pengelola dan pos informasi	Jumlah 1 unit dengan kondisi memadai 63,16% wisatawan tidak mengetahui keberadaan kantor pengelola dan fungsinya	Responden yang pernah menggunakan fasilitas ini biasanya melakukan atraksi wisata lebih banyak seperti diving dan menginap di salah satu rumah warga yang digunakan sebagai jasa akomodasi.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

- Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata adalah sarana yang dibutuhkan wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Taman Laut Olele dan menikmati atraksi wisata yang ditawarkan. Beberapa sarana pelengkap yang terdapat di Obyek Wisata Taman Laut Olele adalah masjid, toilet dan gazebo.

Sarana pelengkap pariwisata merupakan sarana yang berfungsi melengkapi sarana pokok dan juga menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Adapun karakteristik sarana pelengkap yang tersedia di Obyek Wisata Taman Laut Olele dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Sarana Pelengkap Pariwisata Obyek Wisata Taman Laut Olele

No	Jenis Fasilitas	Kondisi Eksisting	Keterangan
1	Masjid	Jumlah 1 unit, kepemilikan oleh masyarakat.	Lokasi masjid yang agak jauh dari pusat atraksi wisata, karena memang sebenarnya masjid ini merupakan fasilitas desa olele untuk memenuhi kebutuhan keagamaan masyarakat sekitar. Sekitar 24.56% wisatawan pernah menggunakan fasilitas ini.
2	Toilet	Jumlah 4 unit, 100% responden pernah menggunakan fasilitas ini	Jumlah toilet belum dianggap memadai bagi wisatawan, karena biasanya pada saat ramai pengunjung, akan terjadi antrian. Toilet yang ada di kawasan obyek wisata Taman Laut Olele ini juga digunakan wisatawan untuk mengganti pakaian dan mandi setelah melakukan kegiatan <i>diving</i> atau <i>snorkeling</i> . Selain itu, kecilnya aliran air kran juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. 54.7% wisatawan merasa tidak puas dengan fasilitas toilet umum yang ada di kawasan obyek wisata Taman Laut Olele. hal ini disebabkan oleh kurang terjaganya kebersihan toilet sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan.
3	Gazebo	Jumlah gazebo sebanyak 4 unit, yang digunakan wisatawan untuk bersantai dan beristirahat	Jumlah gazebo dianggap belum memadai bagi 59.65% wisatawan, karena biasanya pada saat <i>peak season</i> , penggunaan gazebo akan overload sehingga wisatawan tidak merasa puas dengan jumlah gazebo yang disediakan.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

- Sarana Penunjang Pariwisata

Sarana penunjang pariwisata Adalah sarana yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uang ditempat yang dikunjunginya. Obyek Wisata Taman Laut Olele juga menyediakan sarana penunjang wisata yaitu warung makan. Karakteristik sarana penunjang Obyek Wisata Taman Laut Olele ada pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Sarana Penunjang Obyek Wisata Taman Laut Olele

No	Jenis Fasilitas	Kondisi Eksisting	Keterangan
1	warung makan	Berjumlah 11 unit, yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Obyek Wisata Taman Laut Olele. Kondisi kios makan ini merupakan bangunan non permanen yang terletak di dalam rumah masyarakat. Sebanyak 68.42% wisatawan menggunakan jasa kios makan ini.	Kios makan merupakan fasilitas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang wisata, yakni sarana yang dapat membuat wisatawan membelanjakan uangnya, sehingga menjadi keuntungan tersendiri bagi pemasukan masyarakat. Pengelolaan yang kurang baik, serta minimnya variasi menu menjadikan wisatawan kurang berminat untuk membelanjakan uangnya di fasilitas ini.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

4.2.3 Prasarana Wisata Taman Laut Olele

Atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kualitas prasarana air bersih, listrik, dan komunikasi pada daya tarik wisata ini sudah cukup baik dan menunjang fungsi kegiatan wisata yang ada. Di obyek wisata Taman Laut Olele tidak terdapat fasilitas parkir, sehingga wisatawan yang datang dengan menggunakan kendaraan bermotor memanfaatkan halaman rumah masyarakat dan bahu jalan sebagai lahan parkir. Bagi sebagian masyarakat, hal ini tidak mengganggu karena bisa menambah penghasilan dari tarif parkir tersebut. Kondisi infrastruktur jalan menuju Desa Olele secara keseluruhan dalam kondisi baik, yaitu berupa jalan aspal dengan lebar jalan 5–6 meter. Kondisi keindahan alam sepanjang perjalanan, yaitu suasana alam pegunungan dan pedesaan, juga merupakan daya tarik tersendiri yang menambah nilai wisata Olele. Di sekitar obyek wisata Taman Laut Olele terdapat wisata sejenis yaitu Pantai Molotabu, dengan jenis atraksi adalah keindahan alam bawah lautnya.

Pantai Molotabu ini juga merupakan obyek wisata yang diprioritaskan pengembangannya dalam 5 tahun ke depan oleh pemerintah Kabupaten Bone Bolango, karena jumlah wisatawan masih sangat sedikit, jika dibandingkan dengan Taman Laut Olele dan hanya berasal dari dalam lingkup regional. Lokasi obyek wisata Taman Laut Olele dan Pantai Molotabu yang berada dalam lingkup satu kecamatan yakni Kecamatan Kabila Bone, dapat dijadikan sebuah paket wisata bahari yang dapat ditawarkan oleh pemerintah maupun agen *tour and travel* pada wisatawan, sehingga kedua obyek wisata ini dapat lebih berkembang.

Prasarana wisata yang terdapat pada Obyek Wisata Taman Laut Olele meliputi jaringan listrik, jaringan telekomunikasi dan air bersih. Tabel 4.7 menjabarkan prasarana wisata di Obyek Wisata Taman Laut Olele.

Tabel 4.7 Prasarana Wisata Obyek Wisata Taman Laut Olele

No	Jenis Prasarana	Kondisi Eksisting	Keterangan
1	Jaringan Listrik	Obyek Wisata Taman Laut Olele sudah terlayani dengan jaringan listrik, sehingga hal ini menunjang wisatawan yang akan menginap di <i>guest house</i> yang ditawarkan masyarakat.	Adanya prasarana jaringan listrik juga mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan, sehingga menyebabkan waktu kunjungan wisatawan menjadi lebih lama..
2	Jaringan telekomunikasi	Obyek Wisata Taman Laut Olele sudah terlayani oleh jaringan telepon untuk memperlancar komunikasi saat sedang melakukan rekreasi	Telekomunikasi menjadi barang penting bagi sebagian besar wisatawan, sehingga dengan adanya jaringan telepon di lokasi Obyek Wisata Taman Laut Olele, membuat wisatawan merasa aman dan nyaman untuk berekreasi dalam jangka waktu yang lama Untuk BTS yang berada di sekitar Obyek Wisata Taman Laut Olele hanyalah untuk provider Telkomsel. Sedangkan provider lainnya tidak memiliki jaringan telepon disekitar Obyek Wisata Taman Laut Olele. Akan tetapi hal ini tidak terlalu mengganggu wisatawan, karena sebagian besar wisatawan yang berkunjung menggunakan provider telkomsel.
3	Jaringan Air Bersih	Obyek Wisata Taman Laut Olele sudah terlayani dengan jaringan air bersih PDAM	Adanya jaringan air bersih di kawasan Obyek Wisata Taman Laut Olele berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, karena keberadaan air bersih dianggap sangat penting untuk kebutuhan mandi saat selesai diving dan snorkeling.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

4.2.4 Informasi, Promosi dan Kelembagaan Taman Laut Olele

Sektor kelembagaan menggambarkan hubungan-hubungan diantara pelaku pariwisata dalam lingkungan Kabupaten Bone Bolango terutama dengan adanya pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele. Pada saat ini pengelolaan obyek wisata Olele berada dibawah tanggungjawab Dinas Kelautan dan Perikanan karena fungsi kawasan ini sebagai zona inti daerah perlindungan laut. Untuk kebutuhan pengelolaan ini, DKP telah membentuk kelompok masyarakat Pengawas. Namun, kontribusi kegiatan wisata yang berlangsung di Taman Laut Olele ini belum terserap secara maksimal oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan, pada saat wisatawan akan melakukan *diving*, harus menyewa peralatan dari operator *diving* yang telah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata setempat, yaitu Miguels Diving.

Promosi obyek wisata Taman Laut Olele sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango dengan cara menyediakan *leaflet* dan mempromosikan Taman Laut Olele dalam acara festival daerah seperti Sail Tomini 2015 dan Festival Boalemo.



Gambar 4.4 Kelembagaan Taman Laut Olele

4.2.5 Karakteristik Masyarakat Pelaku Wisata Taman Laut Olele

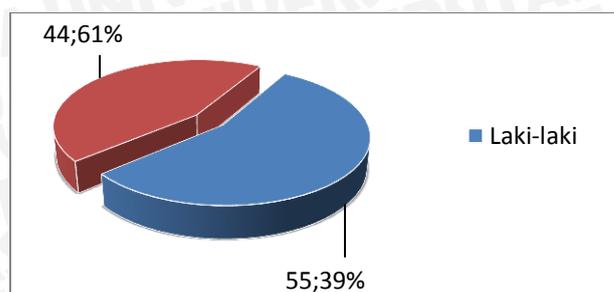
Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di sekitar Obyek Wisata Taman Laut Olele menjadi salah satu pemeran dalam pengembangan pariwisata pada Obyek Wisata Taman Laut Olele.

1. Kependudukan

- Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Olele berdasarkan registrasi tahun 2015 sebanyak 1280 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 709 jiwa dan

penduduk perempuan 571 jiwa. Gambar 4.5 menunjukkan proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 4.5 Persentase Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

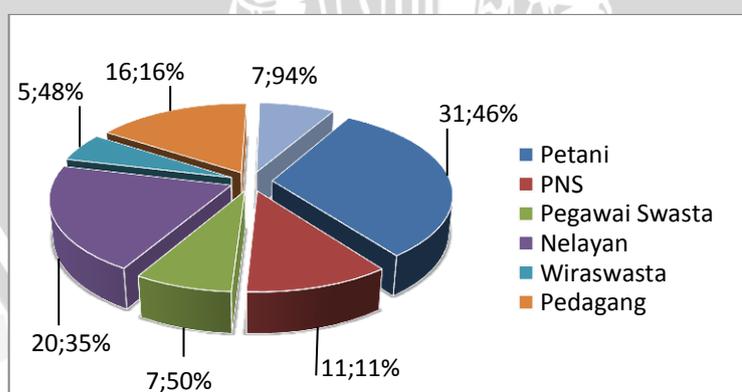
- Sosial, Ekonomi dan Budaya

Penduduk di desa olele sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dari kompilasi data Kecamatan dalam angka Tahun 2015 diketahui bahwa jumlah total penduduk di Desa Olele yang sudah bekerja sebanyak 693 jiwa. Lihat dalam Tabel 4.8 dan Gambar 4.6.

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Desa Olele berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	218
PNS	77
Pegawai Swasta	52
Nelayan	141
Wiraswasta	38
pedagang	112
Lainnya	55
Jumlah	693

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2015

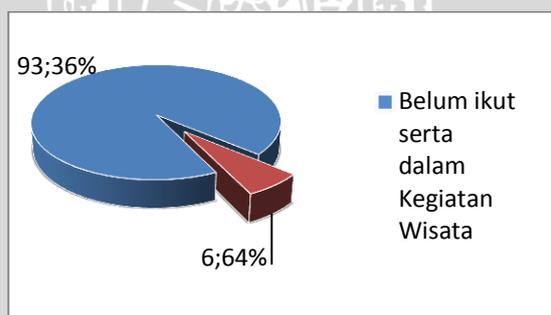


Gambar 4.6 Persentase Penduduk berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Sebagaimana penduduk yang tinggal di wilayah pesisir, Desa Olele didominasi oleh nelayan. Pada umumnya nelayan yang ada di Desa Olele adalah nelayan pancing tuna, menggunakan alat tangkap senar, kili-kili, kawat tembaga, dan mata pancing. Ukuran tali nilon yang

digunakan nomor 70 sampai 100. Melaut menggunakan perahu londe yang berukuran panjang 5 meter, lebar 60 cm, dan tinggi 70 cm. Perahu dilengkapi dengan alat bantu mesin ketinting, dayung dan layar, sedangkan umpan yang digunakan untuk menangkap ikan tuna adalah cumi-cumi. Lokasi penangkapan ikan kurang lebih 8-10 jam dengan yang ditempuh kurang lebih 2-3 jam. Hasil tangkapan nelayan umumnya berkisar 10-20 kg per trip. Pada umumnya nelayan yang ada di Desa Olele memanfaatkan sumberdaya laut dengan menggunakan alat tangkap yang masih tradisional, artinya sumberdaya laut yang ada di perairan sekitar desa belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa nelayan yang menggunakan pancing dasar untuk menangkap ikan demersal, hasilnya bukan untuk dijual tetapi untuk dikonsumsi sendiri, seperti jenis ikan kakak tua, kuli pasir, bobara, baronang, cumi-cumi, dan kerapu. Jenis alat tangkap sibu-sibu untuk menangkap ikan tandipang kecil.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilakukan perbandingan antara jumlah penduduk Desa Olele yang bekerja di sektor wisata Obyek Wisata Taman Laut Olele dengan jumlah penduduk Desa Olele secara keseluruhan seperti pada Gambar 4.7.

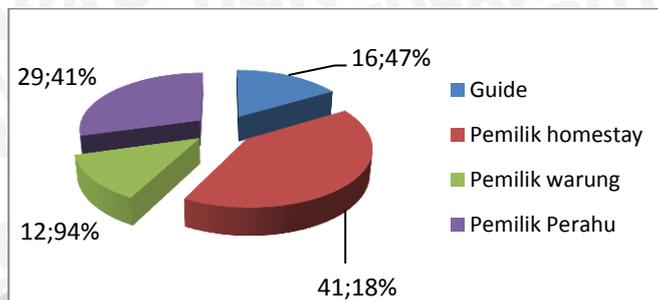


Gambar 4.7 Persentase Perbandingan Jumlah Masyarakat Desa Olele yang Berpartisipasi dalam Kegiatan Wisata dan yang Belum Berpartisipasi

2. Masyarakat Pelaku Kegiatan Wisata

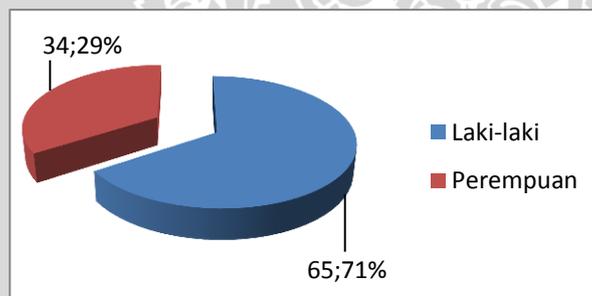
Pada umumnya, masyarakat lokal di Obyek Wisata Taman Laut Olele menggantungkan perekonomiannya pada sektor perikanan. Dengan adanya kegiatan pariwisata di Obyek Wisata Taman Laut Olele berdampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Jumlah masyarakat yang terlibat

dalam kegiatan wisata di Taman Laut Olele sejumlah 85 orang, yang semuanya besar berasal dari Desa Olele. Proporsi masing-masing jenis kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.8

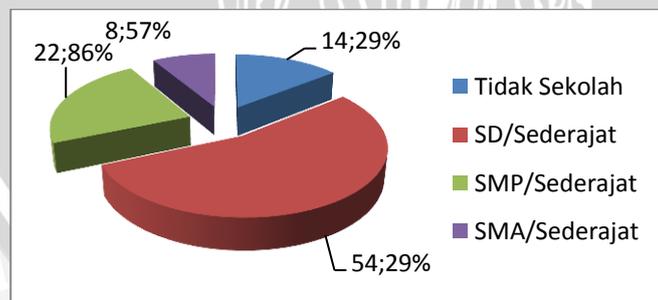


Gambar 4.8 Persentase Jenis Kegiatan Masyarakat di Dalam Kawasan Wisata Taman Laut Olele

Karakteristik bagi masyarakat yang berpartisipasi dapat dilihat dari variabel usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Dimana ketiga variabel tersebut mengindikasikan keterampilan serta produktivitas berdasarkan usia. Proporsi masing-masing variabel yang dimiliki dijelaskan dalam Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Persentase Masyarakat Pelaku Kegiatan Wisata Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.10 Persentase Masyarakat Pelaku Kegiatan Wisata Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bagi masyarakat pelaku wisata, jasa wisata yang ditawarkan pada wisatawan Obyek Wisata Taman Laut Olele masih berpotensi untuk dikembangkan. Beberapa jasa wisata yang ditawarkan tentunya perlu

diimbangi dengan pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele melalui konsep ekowisata, seperti penyediaan jasa akomodasi oleh masyarakat, maka pihak pengelola perlu mempromosikan Obyek Wisata Taman Laut Olele pada wisatawan untuk menginap. Jenis usaha masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata Taman Laut Olele berupa usaha persewaan perahu, warung makan dan *homestay*.

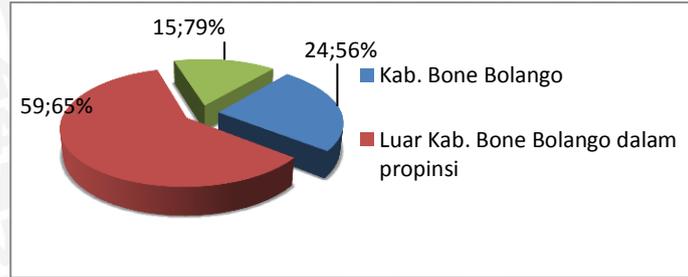
4.2.6 Karakteristik Wisatawan Taman Laut Olele

Dilihat dari perkembangan wisatawan Obyek Wisata Taman Laut Olele menunjukkan trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perlu adanya arahan pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele untuk menjadi obyek wisata yang berpotensi berupa peningkatan fasilitas penunjang dan prasarana pendukung pariwisata, peningkatan dan mempertahankan kualitas daya tarik atau atraksi wisata yang ditawarkan, pemeliharaan atraksi wisata agar tetap terjaga dan dilestarikan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Taman Laut Olele. Untuk lebih jelas mengenai karakteristik wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Taman Laut Olele akan dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Karakteristik Demografi Wisatawan

- Asal Wisatawan

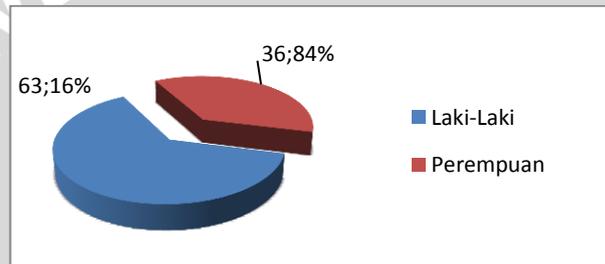
Daerah asal wisatawan akan memperlihatkan sejauh mana lingkup kegiatan wisata Obyek Wisata Taman Laut Olele beroperasi. Berdasarkan Gambar 4.2, mayoritas wisatawan yang datang ke obyek wisata Taman Laut Olele berasal dari luar wilayah Kabupaten Bone Bolango. Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup promosi yang dilakukan telah sampai pada tingkat propinsi. Proporsi wisatawan berdasarkan daerah asal dapat dilihat pada Gambar 4.11.



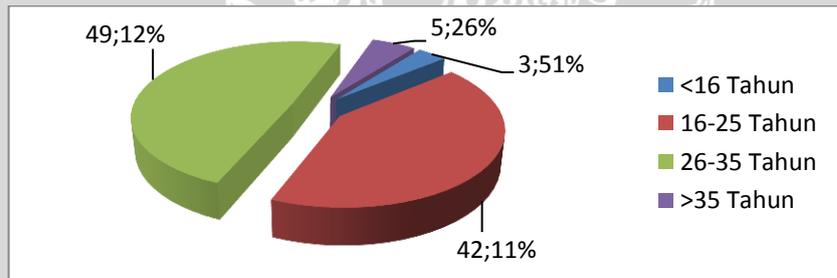
Gambar 4.11 Persentase Responden berdasarkan Asal Wisatawan

- Usia dan Jenis Kelamin Wisatawan

Jenis kelamin dan usia merupakan batasan terhadap kegiatan wisatawan yang melibatkan tenaga fisiknya. Proporsi mengenai jumlah wisatawan berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada Gambar 4.12 dan 4.13



Gambar 4.12 Persentase Wisatawan berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.13 Persentase Wisatawan berdasarkan Usia

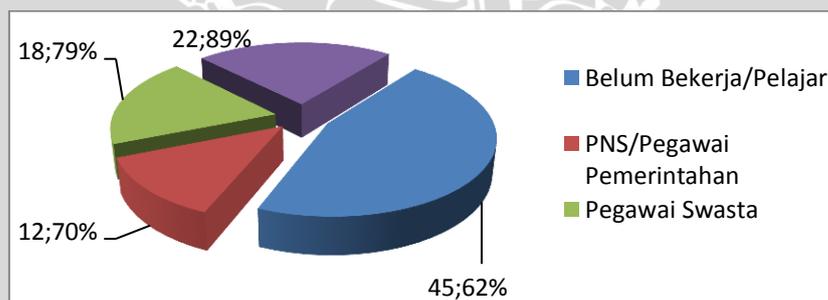
Wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Taman Laut Olele relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Wisatawan berjenis laki-laki yaitu sebesar 63,16% sedangkan wisatawan berjenis kelamin perempuan sebesar 36,84%. Hal ini dipengaruhi oleh jenis kegiatan wisata utama yang ditawarkan di obyek wisata Taman Laut Olele adalah *diving* yang mayoritas dilakukan oleh laki-laki. Sedangkan wisatawan perempuan mayoritas lebih memilih untuk melakukan kegiatan *snorkeling*. Usia diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu <16 tahun, remaja (16-25 tahun), dewasa (26-35 tahun) dan dewasa akhir (>35 tahun). Berdasarkan usia proporsi wisatawan pada Obyek

Wisata Taman Laut Olele didominasi dengan usia 26-35 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kelompok usia tersebut lebih berminat terhadap ketersediaan atraksi wisata yang ditawarkan Obyek Wisata Taman Laut Olele. Orientasi wisata kelompok usia tersebut bersifat dinamis dan senang melakukan aktivitas yang mengandalkan kekuatan fisiknya, menyukai kegiatan adventure dan bepergian dalam jumlah banyak. selain itu untuk kelompok usia kurang dari 16 tahun dan lebih dari 35 tahun tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan diving. oleh karena itu kelompok usia wisatawan dominan antara 26 sampai 35 pada umumnya adalah wisatawan yang melakukan kegiatan diving.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi Wisatawan

• Pekerjaan Wisatawan

Sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan wisatawan, sebagian besar wisatawan 45.62% adalah pelajar atau mahasiswa. Jenis pekerjaan wisatawan akan berhubungan dengan waktu luang yang tersedia untuk digunakan melakukan perjalanan wisata. Proporsi kelima kategori wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.14.

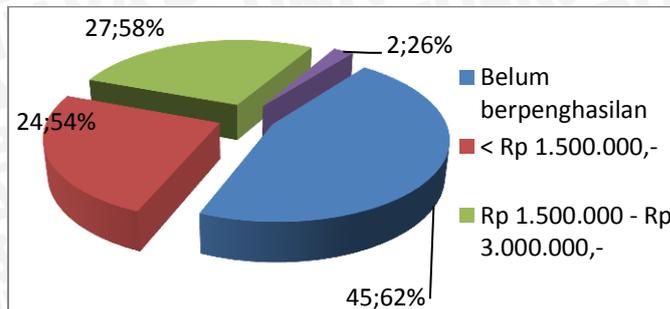


Gambar 4.14 Persentase Wisatawan berdasarkan Jenis Pekerjaan

• Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan akan mempengaruhi potensi belanja wisatawan dalam lokasi Obyek Wisata Taman Laut Olele, serta kemampuan wisatawan untuk memberikan kontribusi berupa dana kepada kegiatan konservasi lingkungan. Jumlah pendapatan itu sendiri dipengaruhi oleh jenis pekerjaan wisatawan, maka sebesar 27,58% wisatawan memiliki penghasilan sedang sebesar Rp 1.500.000 juta – Rp 3.000.000 juta. 2,26 % lainnya berpenghasilan tinggi > Rp 3.000.000. Sebanyak 45,62%

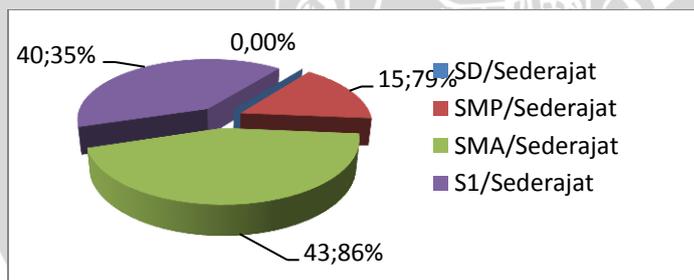
adalah wisatawan belum berpenghasilan, biasanya adalah wisatawan yang masih anak-anak atau masih menempuh pendidikan. Proporsi jumlah pendapatan wisatawan dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Persentase Wisatawan berdasarkan Jumlah Pendapatan

- Tingkat Pendidikan Wisatawan

Tingkat pendidikan mempengaruhi latar belakang pengambilan keputusan wisatawan terhadap kepuasan wisata, dan membentuk persepsi personal terhadap citra yang ditawarkan oleh Obyek Wisata Taman Laut Olele. Tingkat pendidikan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Taman Laut Olele didominasi oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 43,86% dan juga Perguruan Tinggi yaitu sebesar 40,35%. Tingkat pendidikan wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Taman Laut Olele dapat dilihat pada Gambar 4.16.



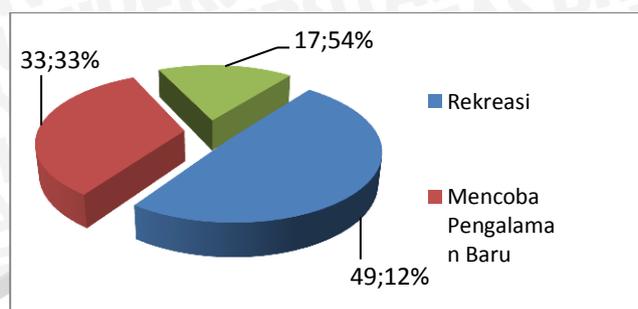
Gambar 4.16 Jumlah Wisatawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

3. Karakteristik Psikologis Wisatawan

- Motif Kunjungan Wisatawan

Motif kunjungan merupakan alat ukur terpenting yang dapat mengidentifikasi alasan utama wisatawan melakukan perjalanan wisata di Obyek Wisata Taman Laut Olele. Sebanyak 49,12% wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Taman Laut Olele untuk menikmati keindahan pemandangan bawah laut melalui kegiatan diving dan snorkeling. Motif utama yang paling banyak

dijumpai adalah rekreasi. Gambar 4.17 menunjukkan proporsi motif berkunjung wisatawan.

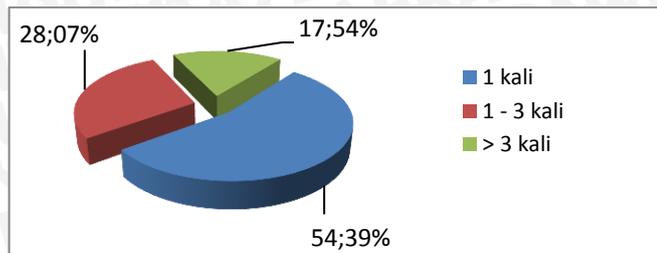


Gambar 4.17 Persentase Wisatawan berdasarkan Motivasi Kunjungan

Motif lain yang menjadi favorit pengunjung adalah *curiosity* atau karena ingin mencoba hal-hal baru. Wisatawan yang biasanya memiliki motivasi berkunjung ini adalah para pelajar/mahasiswa.

- **Frekuensi Kunjungan Wisatawan**

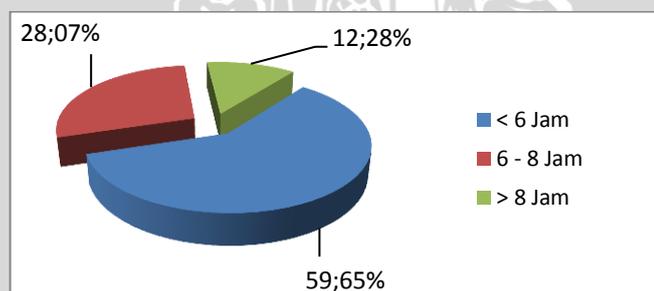
Jumlah frekuensi kunjungan wisatawan dapat mengindikasikan ada tidaknya minat kunjungan kembali ke Obyek Wisata Taman Laut Olele, dapat pula sebagai indikator penilaian seberapa jauh minat wisatawan yang ingin mencoba hal baru bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung. Diketahui sebanyak 54,39% wisatawan merupakan wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke Obyek Wisata Taman Laut Olele. Dari beberapa wisatawan yang pernah berkunjung lebih dari sekali, sebanyak 28,07% hampir sebagian besar berkunjung dalam waktu yang tidak tertentu yaitu sebesar 17,54% beberapa pengunjung yang rutin mengunjungi Obyek Wisata Taman Laut Olele adalah wisatawan yang biasanya melakukan kegiatan menyelam dan snorkeling dimana mereka melakukan kunjungan ketika musim kemarau dimana iklim dan cuaca mendukung untuk melakukan kegiatan menyelam dan *snorkeling*. Proporsi intensitas kunjungan wisatawan pada Obyek Wisata Taman Laut Olele dapat dilihat pada Gambar 4.18.



Gambar 4.18 Persentase Wisatawan berdasarkan Frekuensi Kunjungan

- Lama Kunjungan Wisatawan

Lama kunjungan wisatawan pada Obyek Wisata Taman Laut Olele bergantung pada tujuan dan motivasi kunjungan. Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa sebesar 59.65% wisatawan hanya menghabiskan waktu setengah hari di Obyek Wisata Taman Laut Olele. Hal ini dikarenakan para wisatawan tersebut datang ke Obyek Wisata Taman Laut Olele hanya untuk melakukan kegiatan diving atau snorkeling singkat. Wisatawan yang tinggal selama sehari atau lebih biasanya adalah wisatawan dengan tujuan untuk mengeksplorasi keindahan pemandangan bawah laut Obyek Wisata Taman Laut Olele dengan melakukan kegiatan diving di beberapa titik yang tidak cukup untuk dilakukan dalam waktu singkat. Proporsi lama kunjungan wisatawan pada Obyek Wisata Taman Laut Olele dapat dilihat pada Gambar 4.19.

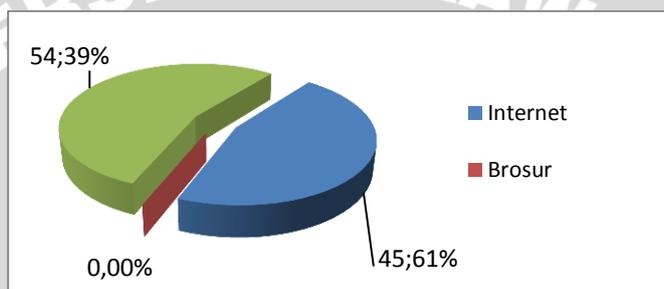


Gambar 4.19 Persentase Wisatawan berdasarkan Lama Kunjungan

- Sumber Informasi Wisatawan

Sumber informasi adalah metode pemasaran yang dapat menaikkan jumlah wisatawan. Di Obyek Wisata Taman Laut Olele, mayoritas wisatawan mendapatkan informasi dari teman/kolega. Informasi yang diterima wisatawan melalui teman dan bukan media resmi menandakan bahwa kegiatan promosi belum begitu berkembang karena sangat sedikit sekali wisatawan yang mengetahui keberadaan

Obyek Wisata Taman Laut Olele melalui biro perjalanan, ataupun brosur. Sebagian besar pengunjung yaitu sebanyak 54.39% mengetahui tentang Obyek Wisata Taman Laut Olele secara informal dari teman dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar promosi Obyek Wisata Taman Laut Olele dilakukan dari mulut ke mulut. Wisatawan khususnya yang berasal dari mancanegara memperoleh informasi mengenai Obyek Wisata Taman Laut Olele dari media elektronik sebesar 45.61% terutama internet. Proporsi informasi wisatawan mengenai Obyek Wisata Taman Laut Olele dapat dilihat pada Gambar 4.20.



Gambar 4.20 Persentase Wisatawan berdasarkan Sumber Informasi

Analisis karakteristik obyek wisata Taman Laut Olele berdasarkan kriteria dan prinsip ekowisata dijabarkan pada Tabel 4.9.



Tabel 4.9 Analisis Karakteristik Taman Laut Olele berdasarkan Prinsip Ekowisata

No	Ekowisata	Variabel					
		Daya Tarik	Fasilitas	Masyarakat Sekitar	Wisatawan	Daya Dukung	
1	Prinsip Ekowisata	<p>Konservasi, dengan parameter:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan, melalui zonasi. • Mengelola jumlah pengunjung, sarana fasilitas sesuai dengan daya dukung lingkungan daerah tujuan. • Meningkatkan kesadaran dan apresiasi pelaku terhadap lingkungan alam dan budaya. • Memanfaatkan sumber daya secara lestari dalam penyelenggaraan kegiatan ekowisata. • Meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan, dan bersifat ramah lingkungan. • Mengelola usaha secara sehat <p>Partisipasi, dengan parameter:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penelitian dan perencanaan terpadu dalam pengembangan ekowisata. • Membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pengelolaan ekowisata. • Menggugah prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat untuk pengembangan ekowisata. • Memberi kebebasan kepada masyarakat untuk bisa menerima atau menolak 	<p>Daya tarik Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip konservasi ekowisata, karena belum adanya atraksi wisata pelestarian ekosistem bawah laut melalui <i>something tobuy</i>.</p> <p>Daya tarik Taman Laut Olele telah sesuai dengan prinsip ini karena adanya kerjasama masyarakat setempat dengan pemerintah dalam pengelolaan ekowisata</p>	<p>Fasilitas wisata yang ada di Taman Laut Olele telah sesuai dengan prinsip partisipasi ekowisata, karena dengan adanya fasilitas <i>homestay</i> maka masyarakat artinya ikut berpartisipasi dan berperan langsung dalam pengembangan kegiatan ekowisata.</p>	<p>Masyarakat sekitar yang ada di Taman Laut Olele telah sesuai dengan prinsip partisipasi ekowisata, karena adanya masyarakat yang menjadi penyedia jasa transportasi dan memanfaatkan rumah sebagai fasilitas <i>homestay</i> bagi</p>	<p>Wisatawan Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip konservasi ekowisata, karena adanya kebiasaan wisatawan yang dapat merusak ekosistem yang ada seperti duduk atau menginjak terumbu karang saat melakukan kegiatan <i>snorkeling</i>.</p> <p>Wisatawan Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip partisipasi ekowisata, karena belum ada program donasi untuk pelestarian ekosistem bagi wisatawan.</p>	<p>Daya dukung ekowisata Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip ekowisata, karena belum memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan obyek wisata, melalui zonasi dan pembatasan jumlah wisatawan.</p>

pengembangan ekowisata.

- Menginformasikan secara jelas dan benar konsep dan tujuan pengembangan ekowisata
- Membuka kesempatan untuk melakukan dialog dengan seluruh pihak yang terlibat (multi-stakeholders) dalam proses perencanaan dan pengelolaan ekowisata.
- Membentuk kerjasama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap dilanggarnya peraturan yang berlaku.

wisatawan

Ekonomi, dengan parameter:

- Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membuka usaha ekowisata dan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kegiatan ekowisata baik secara aktif maupun pasif.
- Memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan usaha ekowisata untuk kesejahteraan penduduk setempat.
- Meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dalam bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan ekowisata.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Daya tarik Taman Laut Olele telah sesuai dengan prinsip ekonomi ekowisata, karena dengan adanya daya tarik Taman Laut Olele yang masih alami dan menarik banyak minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

fasilitas wisata Taman Laut Olele telah sesuai dengan kriteria ekonomi ekowisata, karena dengan adanya penggunaan rumah masyarakat sekitar sebagai *homestay* bagi wisatawan. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan

Masyarakat sekitar yang ada di Taman Laut Olele telah sesuai dengan kriteria ekowisata, karena adanya masyarakat yang menjadi guide, penyedia jasa transportasi dan memanfaatkan rumah sebagai fasilitas *homestay* bagi wisatawan. Hal ini merupakan kegiatan yang menguntungkan bagi masyarakat karena dengan adanya kegiatan wisata ini dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan ekonomi

Wisatawan Taman Laut Olele telah sesuai dengan kriteria ekonomi ekowisata, karena dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan maka hal itu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar yang berperan sebagai tenaga kerja pariwisata

	masyarakat	masyarakat	masyarakat	masyarakat
<p>Edukasi, dengan parameter:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengandung unsur pendidikan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang menjadi memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan • Meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya • Memberikan nilai tambah dan pengetahuan bagi pengunjung, masyarakat dan para pihak yang terkait 	<p>Daya tarik Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip edukasi ekowisata, karena belum adanya program pendidikan tentang pelestarian ekosistem bawah laut</p>	<p>Fasilitas wisata Taman Laut olele telah sesuai dengan prinsip edukasi ekowisata, karena penggunaan rumah masyarakat sebagai <i>homestay</i> ini dapat mengajarkan pada wisatawan yang berkunjung bahwa dalam ekowisata tidak memerlukan pembangunan fasilitas demi menjaga daya dukung kawasan</p>	<p>Masyarakat sekitar Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip edukasi ekowisata, karena belum ada program yang memberikan pendidikan pada masyarakat tentang pentingnya konservasi.</p>	<p>Wisatawan Taman Laut Olele belum memenuhi prinsip ekowisata, karena belum adanya program pendidikan bagi wisatawan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi wisatawan terhadap lingkungan alam. Pengembangan ekowisata harus mengandung unsur pendidikan.</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2016

4.3 Karakteristik Daya Dukung Taman Laut Olele

4.3.1 Kondisi Oceanografi Taman Laut Olele

Kondisi oceanografi wilayah penelitian diambil dari berbagai dokumen perencanaan Kabupaten Bone Bolango. Kondisi oceanografi wilayah penelitian ini mencakup pasang surut, gelombang arus, kedalaman perairan, suhu, salinitas, Ph dan kecerahan perairan.

A. Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan yang cocok untuk wisata bahari kategori *snorkeling* yaitu pada kedalaman 3-6 meter dan ada sesuatu yang menarik untuk dilihat seperti hamparan terumbu karang yang bagus. Sedangkan perairan dengan kedalaman lebih dari 10 m merupakan kawasan yang ideal untuk kegiatan wisata *diving*. Kedalaman perairan wilayah penelitian memiliki perbedaan bertingkat mulai dari kedalaman sebesar 0-20 meter.

B. Kecerahan Perairan

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango, bahwa kecerahan perairan di lokasi penelitian mencapai 100%. Dengan tingkat kecerahan tersebut menggambarkan bahwa daya tembus tembus sinar matahari bisa mencapai dasar perairan, baik pada kedalaman 3 meter maupun pada kedalaman 10 meter dibawah permukaan air laut.

C. Pasang Surut dan Gelombang

Pasang surut di perairan Olele, diklasifikasikan sebagai tipe pasang surut ganda (semidiurnal), yaitu mempunyai perioda dua kali pasang dan dua kali surut. Rata-rata tenggang pasang dan surut sekitar 1-2 meter. Sementara itu, pola umum arah penjalaran gelombang laut di perairan Olele mengikuti kecenderungan angin musim yang berlaku. Pada musim timur, tinggi gelombang perairan dalam terletak pada kisaran 0,2 - 0,5 m sementara pada musim barat, tinggi gelombang di perairan Olele berkisar antara 0,5 - 1 m.

D. Kecepatan Arus Perairan

Kecepatan arus maksimum permukaan pada musim barat 10 cm/detik. Pola arus di perairan Olele memperlihatkan pola pergerakan arus rata-rata bulanan yang dibangkitkan oleh angin. Perubahan arah arus yang

dibangkitkan pasang surut terjadi lebih cepat karena periode pasang surut yang lebih pendek (harian) dibandingkan dengan periode angin (musiman). Arus di perairan Olele mewakili empat musim, yaitu (1) Musim Barat yang terjadi pada Desember - Februari; (2) Musim Peralihan 1 yang terjadi pada Maret - Mei; (3) Musim Timur yang terjadi Juni - Agustus; dan (4) Musim Peralihan 2 yang terjadi pada September - November

E. pH Air

Suhu permukaan 29 C dan salinitas permukaan berkisar antara 31-33 ppt, sedangkan pH 8, dengan kecerahan (transparansi) antara kurang dari 15 meter.

F. Terumbu Karang dan Ikan Karang

Kondisi terumbu karang dan ikan karang merupakan parameter yang digunakan dalam pengukuran kesesuaian wisata *snorkeling* dan *diving*. Pengukuran terhadap kondisi terumbu karang dan ikan karang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum mengenai ekosistem terumbu karang disuatu lokasi. Kondisi terumbu karang dan ikan karang dapat dikatakan sesuai untuk kegiatan wisata *snorkeling* dan *diving* bila memiliki tutupan terumbu karang yang baik dan jumlah jenis ikan karang yang beragam. Presentasi luas terumbu karang dibagi berdasarkan jenis karang hidup, dengan kategori komunitas karang yang ditemukan diantaranya adalah karang keras (*hard coral*), karang lunak (*soft coral*), dan beberapa jenis alga. Kondisi terumbu karang baik dan bervariasi, terutama jenis-jenis karang bercabang yang sangat disukai dari famili *Pomacentridae*, seperti *Chromis spp*, *Abudefduf spp*, *Neoglyphidodon spp*, *Plectroglyphidodon spp*, *Pomacentrus spp*, dan *Stegastes spp*. Namun ikan karang yang paling banyak ditemukan adalah jenis *Canthigaster sp*.

G. Life form

Keanekaragaman *life form* juga menjadi salah satu parameter yang diukur dalam kesesuaian wisata *snorkeling* dan *diving*. Secara keseluruhan, jumlah *life form* yang berada di wilayah penelitian adalah 16 jenis *life form* karang yang masuk kategori karang keras dan karang lunak.

4.3.2 Analisis Kesesuaian Daya Dukung Ekowisata Taman Laut Olele

A. Kesesuaian Area Wisata Snorkeling

Kegiatan wisata yang akan dikembangkan sebaiknya dilakukan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki. Setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan tertentu yang sesuai dengan objek dan daya tarik wisata yang dikembangkan. Kegiatan wisata snorkeling memiliki 7 parameter yang diperhitungkan, yaitu kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis life form, jenis ikan karang, kecepatan arus, kedalaman terumbu karang dan lebar hamparan datar karang.

- a. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, bahwa kecerahan perairan di lokasi penelitian mencapai 100%. Dengan tingkat kecerahan tersebut menggambarkan bahwa daya tembus tembus sinar matahari bisa mencapai dasar perairan, baik pada kedalaman 3 meter maupun pada kedalaman 10 meter dibawah permukaan air laut
- b. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki persentase tutupan karang sebesar 57.5%, sehingga masuk dalam kategori S2.
- c. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek Wisata Taman Laut Olele memiliki 16 jenis tumbuhan karang/*life form*, sehingga masuk dalam kategori S1.
- d. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki 104 jumlah ikan karang, sehingga masuk dalam kategori S1.
- e. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki kecepatan arus sebesar 10 cm/detik, sehingga masuk dalam kategori S1.
- f. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki kedalaman terumbu karang sebesar 3-15 meter, sehingga masuk dalam kategori S1.

Kesesuaian kawasan dilihat dari prosentase hasil penjumlahan antara perkalian bobot dan skor dari seluruh parameter yang dipersyaratkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah studi memiliki kesesuaian area wisata yang masuk ke dalam kategori S1 yaitu sangat sesuai untuk peruntukan kegiatan wisata snorkeling. Hasil nilai kesesuaian area wisata pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Olele Kategori Snorkeling

No	Parameter	Bobot	Kategori dan Skor			Ket
			Kategori	Skor	Jumlah	
1	Kecerahan (%)	5	100	3	15	S1
2	Tutupan karang	5	57.5	2	10	S2
3	Jenis <i>life form</i>	3	16	3	9	S1
4	Jenis ikan karang	3	104	3	9	S1
5	Kecepatan arus (cm/dt)	1	10	3	3	S1
6	Kedalaman terumbu karang (m)	1	3-15	3	3	S1
7	Lebar hamparan datar karang (m)	1	515	3	3	S1

Sumber: Hasil Analisis 2016

$$IKW = \sum \left[\frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

$$IKW = \sum \left[\frac{15 + 10 + 9 + 9 + 3 + 3 + 3}{57} \right] \times 100\%$$

$$IKW = \sum \left[\frac{52}{57} \right] \times 100\%$$

$$IKW = 91.23\% \text{ (Kategori S1 = Sangat Sesuai)}$$

B. Analisis Kesesuaian Area Wisata Diving

Kegiatan wisata yang akan dikembangkan sebaiknya dilakukan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki. Setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan tertentu yang sesuai dengan objek dan daya tarik wisata yang dikembangkan. Kegiatan wisata *diving* memiliki 6 parameter yang diperhitungkan, yaitu kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis *life form*, jenis ikan karang, kecepatan arus, dan kedalaman terumbu karang.

- a. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, bahwa kecerahan perairan di lokasi penelitian mencapai 100%. Dengan tingkat kecerahan tersebut menggambarkan bahwa daya tembus tembus sinar matahari bisa mencapai dasar perairan, baik pada kedalaman 3 meter maupun pada kedalaman 10 meter dibawah permukaan air laut.

- b. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki persentase tutupan karang sebesar 57.5%, sehingga masuk dalam kategori S2.
- c. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek Wisata Taman Laut Olele memiliki 16 jenis tumbuhan karang/*life form*, sehingga masuk dalam kategori S1.
- d. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki 104 jumlah ikan karang, sehingga masuk dalam kategori S1.
- e. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki kecepatan arus sebesar 10 cm/detik, sehingga masuk dalam kategori S1.
- f. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RIPPDA Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015, Obyek wisata Taman Laut Olele memiliki kedalaman terumbu karang sebesar 3-15 meter, sehingga masuk dalam kategori S1

Kesesuaian kawasan dilihat dari persentase hasil penjumlahan antara perkalian bobot dan skor dari seluruh parameter yang dipersyaratkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah studi memiliki kesesuaian area wisata yang masuk ke dalam kategori S1 yaitu sangat sesuai untuk peruntukan kegiatan wisata diving. Hasil nilai kesesuaian area wisata pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Olele Kategori Diving

No	Parameter	Bobot	Kategori dan Skor			Ket
			Kategori	Skor	Jumlah	
1	Kecerahan (%)	5	100	3	15	S1
2	Tutupan karang	5	57.5	2	10	S2
3	Jenis <i>life form</i>	3	16	3	9	S1
4	Jenis ikan karang	3	104	3	9	S1
5	Kecepatan arus (cm/dt)	1	10	3	3	S1
6	Kedalaman terumbu karang (m)	1	3-15	3	3	S1

Sumber : Hasil Analisis 2016

$$IKW = \sum \left[\frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

$$IKW = \sum \left[\frac{15 + 10 + 9 + 9 + 3 + 3}{54} \right] \times 100\%$$

$$IKW = \sum \left[\frac{49}{54} \right] \times 100\%$$

$$IKW = 90.75\% \text{ (Kategori S1 = Sangat Sesuai)}$$

Hasil nilai kesesuaian area wisata kegiatan diving kemudian dimasukkan ke dalam bentuk peta, sehingga mempermudah untuk mengetahui lokasi kegiatan dengan nilai kesesuaiannya.

C. Daya Dukung Kawasan Taman Laut Olele

Daya dukung kawasan dalam hal ini yang dimaksud adalah daya dukung fisik suatu kawasan wisata untuk menampung berbagai kegiatan manusia yang terdapat didalamnya yang dapat ditolerir suatu kawasan, sehingga tidak mengancam kelestarian sumber daya dan kenyamanan pengunjung masih tetap dapat dirasakan. Analisis daya dukung ditujukan untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang disediakan dalam waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada sumberdayanya dan pengunjung.

Pengukuran daya dukung kawasan dilakukan berdasarkan luas area untuk setiap kegiatan namun dalam pengukurannya daya dukung kawasan untuk setiap jenis kegiatan berbeda-beda. Untuk kegiatan wisata snorkeling, luas area minimal yang dibutuhkan 1 orang wisatawan adalah 500 m² atau yang berarti setiap 1 orang dalam ukuran area 100 m x 5 m. Potensi ekologis pengunjung (K) ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan. luas suatu area yang dapat digunakan oleh pengunjung mempertimbangkan kemampuan alam dalam mentolerir pengunjung sehingga sumberdaya tetap terjaga. Pada Tabel 4.12 adalah Potensi Ekologis dan luas area masing-masing kegiatan wisata.

Tabel 4.12
Potensi Ekologis Pengunjung (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt)

Jenis kegiatan	K (Pengunjung)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Selam	2	2000 m ²	Setiap 2 orang dalam 200 m x 10 m
Snorkeling	1	500 m ²	Setiap 1 orang dalam 100 m x 5 m
Wisata lamun	1	500 m ²	Setiap 1 orang dalam 100 m x 5 m
Wisata mangrove	1	50 m	Dihitung panjang track, setiap 1 orang sepanjang 50 m
Rekreasi pantai	1	50 m	1 orang setiap 50 m panjang pantai
Wisata olahraga	1	50 m	1 orang setiap 50 m panjang pantai

)

Sementara itu rata-rata perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh setiap wisatawan atau pengunjung untuk setiap kegiatan wisata, disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Waktu yang dibutuhkan untuk setiap Kegiatan Wisata di Taman Laut Olele

No	Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan Wp-(jam)	Total waktu 1 hari Wt-(jam)
1	Selam	3	8
2	Snorkeling	3	6
3	Rekreasi pantai	2	4

Sumber : Hasil Survey, 2016

Daya dukung kawasan Taman Laut Olele tergolong cukup besar dalam menerima sejumlah wisatawan. Berdasarkan hasil survey lapangan, luas area yang dapat digunakan untuk jenis kegiatan wisata selam/*diving* adalah sebesar 11.73 ha. Luas tersebut dapat mendukung kegiatan penyelaman dengan jumlah *diver* yang dapat diterima adalah 469 orang/trip. Sementara itu untuk kegiatan *snorkeling*, luas area yang dapat digunakan adalah 12.72 ha, dan diperkirakan jumlah wisatawan yang dapat diterima adalah sebesar 509 orang/trip. Dengan demikian, total luas area yang dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan wisata selam dan wisata snorkeling di perairan Taman Laut Olele seluas 24.45 ha, dan dapat menampung jumlah wisatawan sebesar 978 orang/trip.

Pembatasan jumlah pengunjung dimaksudkan untuk meminimalisir dampak kerusakan komunitas karang akibat kegiatan wisata. Konsep ekowisata dapat melindungi keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem dan juga mendukung upaya konservasi. Pengukuran daya dukung lingkungan didasarkan pada pemikiran bahwa lingkungan memiliki kapasitas maksimum untuk mendukung pertumbuhan organisme yang hidup di sekitarnya. Jika jumlah wisatawan tidak dibatasi, diduga akan mengancam kelestarian terumbu karang, karena adanya peningkatan jumlah *diver* secara eksponensial juga meningkatkan tingkat kerusakan terumbu karang.

4.4 Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Obyek Wisata Taman Laut Olele dalam kaitannya dengan pengembangan berdasarkan prinsip ekowisata. Pengkajian permasalahan pada analisis akar masalah ditilik dari persepsi wisatawan, masyarakat serta kondisi eksisting di Obyek Wisata Taman Laut Olele. Secara garis besar,

permasalahan yang menjadi kendala dalam perkembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele yaitu belum terwujudnya konsep ekowisata yang dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek, antara lain aspek *Supply*, aspek *Demand* dan aspek Daya Dukung. Berikut ini merupakan rincian dari penyebab permasalahan di Obyek Wisata Taman Laut Olele.

A. Aspek *Supply* di Obyek Wisata Taman Laut Olele belum memenuhi prinsip Ekowisata

- Daya Tarik belum memenuhi prinsip konservasi ekowisata. Hal ini disebabkan belum adanya atraksi wisata pelestarian ekosistem bawah laut melalui *something to buy* berupa souvenir khas obyek wisata yang dibuat oleh masyarakat pelaku wisata, dan kemudian dijual kepada wisatawan, dan sebagian hasil penjualan dapat dimanfaatkan dalam program konservasi ekosistem yang ada di Taman Laut Olele sebagai bentuk donasi kepedulian wisatawan. Donasi wisatawan untuk kawasan konservasi merupakan salah satu kontribusi positif yang dapat dilakukan pengelola kawasan untuk melakukan tindakan preventif terhadap vegetasi di dalam kawasan konservasi. Baik berupa pemeliharaan dan rehabilitasi terumbu karang. Namun, kontribusi tersebut belum berlaku di Obyek Wisata Taman Laut Olele mengingat pemahaman wisatawan terhadap pelestarian lingkungan masih rendah
- Daya tarik Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip edukasi ekowisata, karena belum adanya program pendidikan tentang pelestarian ekosistem bawah laut

B. Aspek *Demand* di Obyek Wisata Taman Laut Olele belum memenuhi prinsip Ekowisata

Sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Obyek Wisata Taman Laut Olele, kegiatan wisata ini dapat memberi dampak positif bagi perekonomian, tetapi apabila tidak disertai dengan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan keindahan bawah laut yang merupakan atraksi utama dari Obyek Wisata Taman Laut Olele akan berkurang dan mengurangi minat kunjungan wisatawan. Adanya *guide*

yang dengan sengaja membiarkan dan tidak menegur wisatawan yang sengaja duduk atau menginjak terumbu karang saat melakukan kegiatan wisata, mengindikasikan bahwa masih ada masyarakat pelaku wisata yang tidak memahami pentingnya konservasi ekosistem yang ada di Taman Laut Olele. Jika ekosistem yang ada rusak, maka Taman Laut Olele akan menjadi sepi pengunjung karena ekosistem bawah lautnya merupakan daya tarik utama. Selain masyarakat, adanya kebiasaan wisatawan yang turut memberikan pengaruh langsung bagi kelestarian ekosistem Taman Laut Olele seperti duduk atau menginjak terumbu karang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program pendidikan bagi wisatawan dan masyarakat pelaku wisata akan pentingnya konservasi.

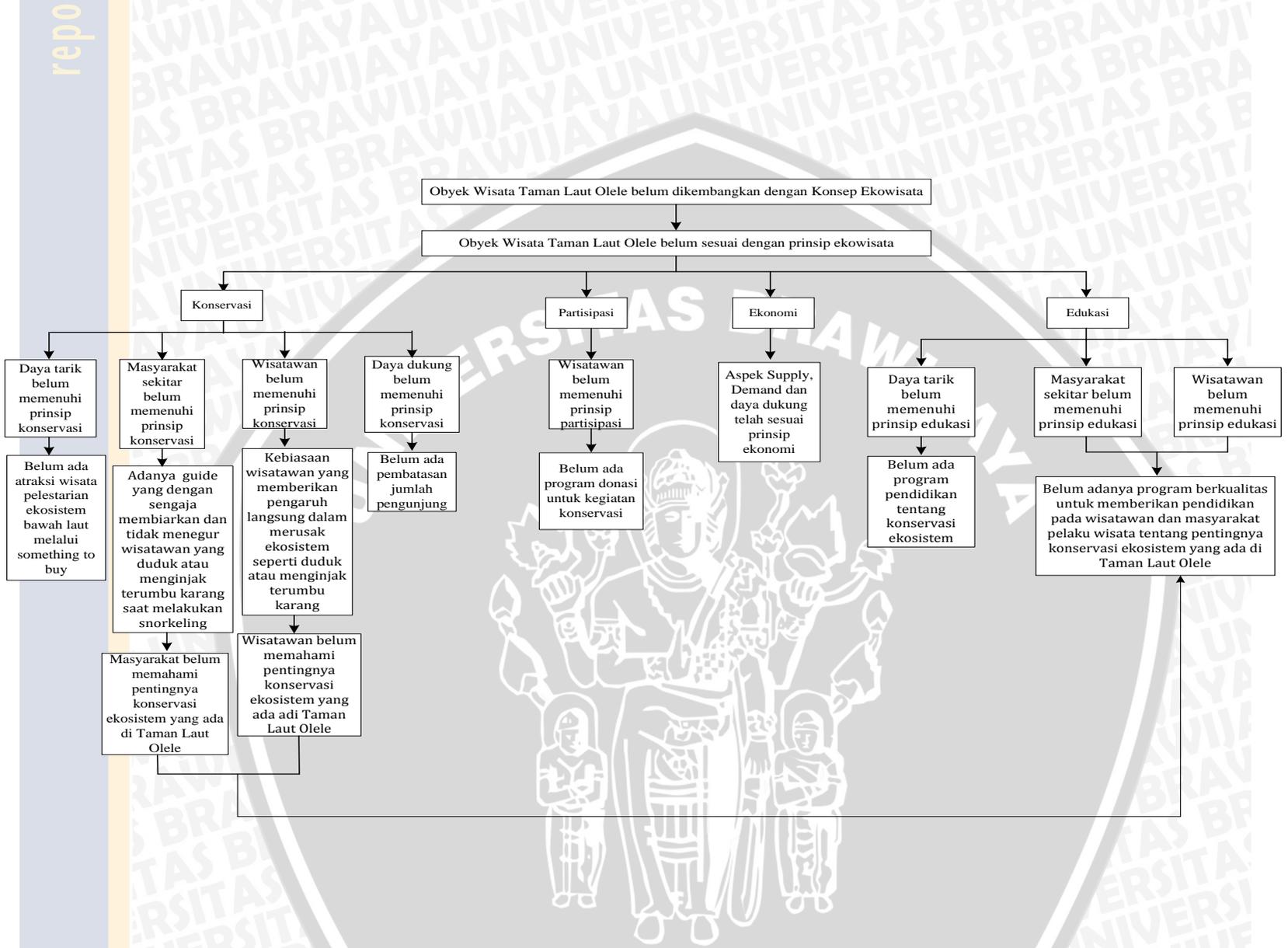
- Masyarakat sekitar belum memenuhi prinsip konservasi ekowisata. Hal ini disebabkan oleh adanya guide yang dengan sengaja membiarkan atau tidak menegur wisatawan yang duduk atau menginjak terumbu karang saat melakukan kegiatan *snorkeling*.
- Wisatawan Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip konservasi ekowisata, karena adanya kebiasaan wisatawan yang dapat merusak ekosistem yang ada seperti duduk atau menginjak terumbu karang saat melakukan kegiatan snorkeling.
- Wisatawan Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip partisipasi ekowisata, karena belum ada program donasi untuk pelestarian ekosistem bagi wisatawan
- Masyarakat sekitar Taman Laut Olele belum sesuai dengan prinsip edukasi ekowisata, karena belum ada program yang memberikan pendidikan pada masyarakat tentang pentingnya konservasi.
- Wisatawan Taman Laut Olele belum memenuhi prinsip ekowisata, karena belum adanya program pendidikan bagi wisatawan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi wisatawan terhadap lingkungan alam. Pengembangan ekowisata harus mengandung unsur pendidikan.

C. Aspek Daya Dukung Ekowisata di Obyek Wisata Taman Laut Olele belum memenuhi prinsip Ekowisata

Sebagai wilayah konservasi laut daerah yang ingin dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, kegiatan wisatawan di Obyek Wisata Taman Laut Olele harus diberi batasan-batasan agar tidak merusak kualitas ekosistem Taman Laut Olele. Batasan-batasan tersebut bisa berupa peraturan-peraturan dan pengawasan terhadap aktivitas wisatawan obyek wisata tamn laut olele seperti pembatasan jumlah pengunjung, peraturan moda tranportasi dan pengawasan kegiatan wisata. Sampai saat ini belum terdapat peraturan yang mengatur wisatawan secara keseluruhan.

Lebih jelasnya mengenai penjabaran permasalahan pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Taman Laut Olele dapta dilihat pada diagram berikut.





Gambar 4.21 Akar Masalah Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele

4.5 Analisis SWOT

Penentuan strategi pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele akan didasarkan pada hasil analisa swot. Penetapan strategi pengembangan dilakukan dengan menilai faktor-faktor internal dan eksternal Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan bobot dan rating. Hasil total penilaian faktor-faktor SWOT akan menentukan kriteria strategi yang sesuai untuk Obyek Wisata Taman Laut Olele.

Tabel 4.14 Elemen SWOT Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele

Faktor	Internal		Eksternal	
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keanekaragaman biota bawah laut yang masih alami yang sesuai dengan kriteria ekowisata 	Belum ada upaya pelestarian ekosistem yang ada di Taman Laut Olele	Taman Laut Olele merupakan obyek wisata yang dijadikan prioritas pengembangan pariwisata	
Daya Dukung	<ul style="list-style-type: none"> Daya dukung Taman Laut Olele yang cukup besar dan sesuai untuk kegiatan <i>diving</i> dan <i>snorkeling</i>. 	Belum adanya pembatasan jumlah dan kegiatan wisatawan yang berkunjung		
Sarana dan prasarana wisata	Obyek Wisata Taman Laut Olele memiliki aksesibilitas yang mudah dan baik dan sarana akomodasi yang sesuai dengan prinsip ekowisata.	Kurangnya kualitas dan kuantitas sarana kegiatan wisata menurut wisatawan, seperti tidak adanya fasilitas parkir, kurang terjaganya kebersihan toilet dan warung makan.	Demand wisatawan yang menginginkan perbaikan dan penambahan fasilitas wisata.	Pengembangan fasilitas wisata dapat melampaui daya dukung lingkungan
Wisatawan	Adanya peningkatan jumlah wisatawan sebesar 16.9% yang berkunjung ke obyek wisata Taman Laut Olele setiap tahun.	Rendahnya interpretasi wisatawan dalam menjaga lingkungan sehingga menimbulkan perilaku seperti dengan sengaja duduk atau menginjak terumbu karang	Pemasaran mampu menjangkau wisatawan mancanegara	Semakin meningkatnya jumlah wisatawan dikhawatirkan akan melampaui batas ambang jumlah wisatawan yang dapat ditolerir oleh obyek wisata
Masyarakat	Masyarakat mendukung pengembangan pariwisata Taman Laut Olele dengan cara membentuk kelompok pengawas dalam pelestarian ekosistem obyek wisata.	Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang konservasi, hal ini belum sesuai dengan prinsip ekowisata.	Masyarakat dapat berperan sebagai guide dan penyedia alat transportasi berupa perahu agar kegiatan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang efektif bagi masyarakat	

Sumber : Hasil Analisis, 2016

4.6 Diagram IFAS dan EFAS

Hasil analisis swot kemudian diberi pembobotan-pembobotan untuk menentukan strategi pengembangan yang sesuai di Obyek Wisata Taman Laut Olele. Pemberian bobot didasarkan pada kriteria ekowisata dimana nilai tinggi dan utama diberikan kepada faktor-faktor yang berhubungan dengan alam dan masyarakat sekitar terlebih dahulu disusul dengan pariwisata.

Cara-cara penentuan pemberian bobot dan rating riap-tiap faktor swot adalah dengan mengacu dan mengikuti kaidah yang ditetapkan oleh Rangkuti (Rangkuti, 2001: 22-25). Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut diberi bobot dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Pemberian kategori bobot dilakukan dengan membagi besaran nilai faktor internal maupun eksternal hingga jumlah masing-masing faktor internal dan eksternal bernilai 1 (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

Selanjutnya masing-masing faktor diberi rating dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), dengan melihat seberapa besar pengaruh dan dampak yang ditimbulkan faktor tersebut terhadap Obyek Wisata Taman Laut Olele. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk dalam kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah kebalikannya, yaitu diberi nilai 4 jika kelemahan atau ancamannya mempunyai pengaruh yang dianggap besar/vital dibandingkan obyek wisata lain dan diberi nilai 1 jika kelemahan atau ancamannya dianggap kecil atau tidak berpengaruh. Penentuan nilai bobot dan rating dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai bobot, merupakan nilai yang diperoleh dengan memperhatikan kriteria-kriteria ekowisata dan besar pengaruhnya terhadap Obyek Wisata Taman Laut Olele. Pemberian kategori bobot terdiri dari 3 yaitu

- a. Nilai bobot rendah ($> 0,075 - 0,1$)

Nilai bobot rendah apabila variabel ini tidak termasuk dalam persyaratan kriteria ekowisata dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap Obyek Wisata Taman Laut Olele

- b. Nilai bobot sedang ($> 0,1 - 0,25$)

Nilai bobot sedang apabila variabel ini termasuk dalam kriteria ekowisata namun cukup berpengaruh terhadap Obyek Wisata Taman Laut Olele

- c. Nilai bobot tinggi ($> 0,25 - 0,5$)

Nilai bobot tinggi apabila variabel ini termasuk dalam kriteria ekowisata dan sangat berpengaruh terhadap Obyek Wisata Taman Laut Olele.

2. Nilai rating, adalah nilai variabel yang diperoleh dari hasil survey dan diukur dari tingkat kepentingan terhadap faktor internal dan eksternal (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kegiatan di obyek wisata taman laut olele.

Pemberian rating ini terdiri dari 3 kategori yaitu

- a. Sangat rendah = 1

Nilai rating sangat rendah diberikan pada suatu faktor apabila kondisi suatu variabel dianggap memiliki pengaruh paling kecil atau bahkan tidak memiliki pengaruh.

- b. Rendah = 2

Nilai rating rendah diberikan pada suatu faktor apabila kondisi suatu variabel dianggap memiliki pengaruh yang kecil

- c. Sedang = 3

Nilai rating sedang diberikan pada suatu faktor apabila kondisi suatu variabel dianggap cukup berpengaruh

- d. Tinggi = 4

Nilai rating tinggi diberikan pada suatu faktor apabila kondisi suatu variabel dianggap memiliki pengaruh yang besar.

Tabel 4.15 Analisis IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary)
Obyek Wisata Taman Laut Olele

Faktor	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x rating	Dasar pertimbangan
Kekuatan (<i>Strength</i>)					
Atraksi	Memiliki keanekaragaman biota bawah laut yang masih alami yang sesuai dengan kriteria ekowisata Indikator Rating: 4 jika ekosistem bawah laut masih alami dan tidak mengalami kerusakan 3 jika ekosistem jika ekosistem bawah laut memiliki tingkat kerusakan 20% 2 jika ekosistem jika ekosistem bawah laut memiliki tingkat kerusakan 40% 1 jika ekosistem jika ekosistem bawah laut memiliki tingkat kerusakan 50%	0,15	4	0,6	<ul style="list-style-type: none"> • bobot 0.15, lingkungan yang masih alami dengan keanekaragaman hayati yang merupakan daya tarik utama merupakan salah satu persyaratan utama dan termasuk dalam kriteria fisik ekowisata yang harus dilindungi • rating 4, variabel ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan pariwisata di Taman Laut Olele dan sebagai daya tarik utama sehingga diberikan rating tinggi.
Daya Dukung	<ul style="list-style-type: none"> • Daya dukung Taman Laut Olele yang cukup besar dan sesuai untuk kegiatan <i>diving</i> dan <i>snorkeling</i>. Indikator Rating: 4 jika memiliki tingkat kesesuaian S1 3 jika memiliki tingkat kesesuaian S2 2 jika memiliki tingkat kesesuaian S3 1 jika memiliki tingkat kesesuaian S4 	0,15	4	0,6	<ul style="list-style-type: none"> • bobot 0.15, daya dukung obyek wisata Taman Laut Olele sangat sesuai untuk pengembangan kegiatan <i>diving</i> dan <i>snorkeling</i> yang merupakan kegiatan utama yang sering dilakukan oleh wisatawan. • rating 4, kesesuaian obyek wisata Taman Laut Olele dengan peruntukkan kegiatan wisata <i>diving</i> dan <i>snorkeling</i> didukung dengan kemampuan obyek wisata dalam menerima jumlah wisatawan yang cukup besar.
Sarana dan prasarana wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Wisata Taman Laut Olele memiliki aksesibilitas yang mudah dan baik dan sarana akomodasi yang sesuai dengan prinsip ekowisata. Indikator Rating: 4 jika sarana prasarana telah memadai dan sesuai dengan prinsip ekowisata 3 jika sarana prasarana belum memadai tapi sesuai dengan prinsip ekowisata 	0,1	4	0,4	<ul style="list-style-type: none"> • bobot 0.1, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata di obyek wisata Taman Laut Olele ini merupakan kriteria tambahan dalam ekowisata dan mempunyai dampak yang cukup besar untuk tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan • rating 3, akses internal utama di obyek wisata Taman Laut Olele merupakan jalan arteri yang menghubungkan pusat Kota Gorontalo dan

	<p>2 jika sarana prasarana telah memadai tapi Tidak sesuai dengan prinsip ekowisata</p> <p>1 jika sarana prasarana tidak memadai</p>				<p>Kabupaten Bone Bolango dengan perkerasan <i>hotmix</i> dan kondisi yang baik. tujuan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Taman Laut Olele adalah untuk melakukan kegiatan <i>diving</i> dan <i>snorkeling</i>.</p>
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mendukung pengembangan pariwisata Taman Laut Olele dengan cara membentuk kelompok pengawas dalam pelestarian ekosistem obyek wisata. <p>Indikator Rating:</p> <p>4 jika masyarakat mendukung dan ikut berperan dalam pengembangan</p> <p>3 jika masyarakat hanya mendukung tetapi belum berperan dalam pengembangan</p> <p>2 jika masyarakat tidak peduli dengan pengembangan obyek wisata</p> <p>1 jika terdapat konflik antara masyarakat dan pemerintah tentang pengembangan obyek wisata</p>	0,15	4	0,6	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0,1, dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Taman Laut Olele merupakan modal dasar dalam pengembangan ekowisata. rating 4, sebagian masyarakat Desa Olele mendukung pengembangan pariwisata di Taman Laut Olele, dengan cara membentuk kelompok pengawas sebagai upaya turut menjaga kelestarian ekosistem yang ada.
Total Strength		0,55	19	2,2	
Kelemahan (Weakness)					
Daya tarik	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada upaya pelestarian ekosistem yang ada di Taman Laut Olele 	0,1	4	0,4	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0,1, prinsip ekowisata yaitu adanya upaya pelestarian ekosistem yang ada rating 4, belum adanya upaya pelestarian ekosistem yang ada di Taman Laut Olele ini sangat berpengaruh pada pelestarian ekosistem yang menjadi daya tarik utama
Sarana dan prasarana wisata	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kualitas dan kuantitas sarana kegiatan wisata menurut persepsi wisatawan, seperti tidak adanya fasilitas parkir, kurang terjaganya kebersihan toilet dan warung makan. <p>Indikator Rating:</p> <p>4 jika kualitas dan kuantitas fasilitas wisata sudah</p>	0,1	2	0,2	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0,15, kriteria fisik ekowisata yaitu lokasi dan sarana adalah unsur yang saling mendukung dalam pengembangan kegiatan wisata alam. rating 1, kurangnya kuantitas fasilitas seperti area parkir dan kurang terjaganya kualitas fasilitas yang ada seperti toilet mengganggu kenyamanan wisatawan

	memenuhi 3 jika kualitas memenuhi tapi kuantitas tidak memenuhi 2 jika kualitas tidak memenuhi tapi kuantitas memenuhi 1 jika kualitas dan kuantitas fasilitas wisata tidak memenuhi				yang berkunjung
Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya interpretasi wisatawan dalam menjaga lingkungan sehingga menimbulkan perilaku seperti membuang sampah, dan gangguan ekosistem saat melakukan kegiatan snorkeling. 	0,15	3	0,45	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0.15, kriteria ekowisata salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada wisatawan agar menyadari pentingnya konservasi lingkungan alami dabudaya setempat. oleh karena itu, variabel ini diberikan bobot tinggi. rating 2, kesadaran wisatawan yang masih rendah diakibatkan kurang intensifnya pihak pengelola menawarkan program oendidikan lingkungan hidup seperti melalui brosur atau pamflet.
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang konservasi, hal ini belum sesuai dengan prinsip ekowisata 	0,15	3	0,45	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0.15, prinsip ekowisata salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat sekitar agar menyadari pentingnya konservasi lingkungan alami rating 3, variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di Taman Laut Olele mengingat konsep ekowisata yang digunakan adalah masyarakat sebagai pekerja wisata.
Total Weakness		0,45	7	1,5	

Sumber : Hasil Analisis, 2016

**Tabel 4.16 Analisis EFAS (Eksternal Strategic Factor Analysis Summary)
Obyek Wisata Taman Laut Olele**

Faktor	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x rating	Dasar Pertimbangan
Peluang (Opportunity)					
atraksi	<ul style="list-style-type: none"> Taman Laut Olele merupakan obyek wisata yang dijadikan prioritas pengembangan pariwisata dan konservasi laut daerah oleh pemerintah 	0,2	3	0,6	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0.15, dukungan dari pemerintah berupa kebijakan pengembangan pariwisata prioritas sehingga membutuhkan suatu konsep yang turut

	Kabupaten Bone Bolango				menjaga fungsi konservasi yang ada di obyek wisata Taman Laut olele.
Sarana dan prasarana wisata	<ul style="list-style-type: none"> Demand wisatawan yang menginginkan perbaikan dan penambahan fasilitas wisata yang ditawarkan <p>Indikator Rating: 4 jika wisatawan menginginkan perbaikan dan penambahan fasilitas 3 jika wisatawan hanya menginginkan perbaikan fasilitas 2 jika wisatawan hanya menginginkan penambahan fasilitas 1 jika wisatawan tidak menginginkan perbaikan dan penambahan fasilitas</p>	0,15	3	0,45	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0.15, ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan rating 3, wisatawan menginginkan perbaikan fasilitas bottom glass boat yang ada di obyek wisata Taman Laut Olele, agar wisatawan yang tidak harus melakukan kegiatan <i>diving</i> dan <i>snorkeling</i> untuk melihat keindahan bawah laut obyek wisata.
Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Pemasaran mampu menjangkau wisatawan mancanegara 	0,2	3	0,6	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0.15, pemasaran yang menjangkau wisatawan mancanegara memang tidak menjadi persyaratan dalam pengembangan ekowisata akan tetapi variabel ini berpengaruh dalam pengembangan pariwisata Taman Laut Olele rating 3, pemasaran yang menjangkau wisatawan mancanegara mempengaruhi permintaan wisatawan, dan wisatawan mancanegara pada umumnya memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar karena cenderung melakukan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan wisatawan domestik
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat dapat berperan sebagai guide dan penyedia alat transportasi berupa perahu agar kegiatan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang efektif bagi masyarakat 	0,2	4	0,6	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0.15, peran masyarakat dalam kegiatan wisata yang efektif dapat meningkatkan kontribusi ekonomi kegiatan wisata yang ada di obyek wisata dalam kehidupan masyarakat. rating 4, variabel ini memiliki rating yang tinggi karena mendukung konsep ekowisata yang akan dikembangkan di Taman Laut Olele yaitu masyarakat sebagai pekerja wisata

Total Opportunity		0,55	13	2,25	
Ancaman (Threat)					
Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Semakin meningkatnya jumlah wisatawan dikhawatirkan akan melampaui batas ambang jumlah wisatawan yang dapat ditolerir oleh obyek wisata 	0,15	2	0,3	<ul style="list-style-type: none"> rating 0.1, adanya peningkatan jumlah wisatawan dapat mempengaruhi kelestarian ekosistem yang ada di Taman Laut Olele, oleh karena itu hal ini perlu diimbangi dengan adanya peraturan mengenai jumlah maksimal wisatawan yang dapat diterima oleh obyek wisata
Sarana dan prasarana wisata	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kegiatan wisata akan melampaui daya dukung lingkungan 	0,1	2	0,2	<ul style="list-style-type: none"> bobot 0.1, pengembangan kegiatan wisata dengan konsep ekowisata memberikan dampak yang tidak langsung dan bersifat jangka panjang terhadap daya dukung lingkungan rating 2, kegiatan wisata eksisting yang terdapat di Taman Laut Olele belum memberikan beban bagi daya dukung lingkungan secara keseluruhan, namun belum adanya pengaturan kegiatan wisata seperti jumlah pengunjung dikhawatirkan akan melampaui daya dukung lingkungan
• Total Threat		0,2	4	0,5	

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Selanjutnya nilai bobot dan rating dikalikan dengan besarnya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada setiap unsur, sehingga ditentukan besarnya sumbu x dan sumbu y.

$$x = \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan}$$

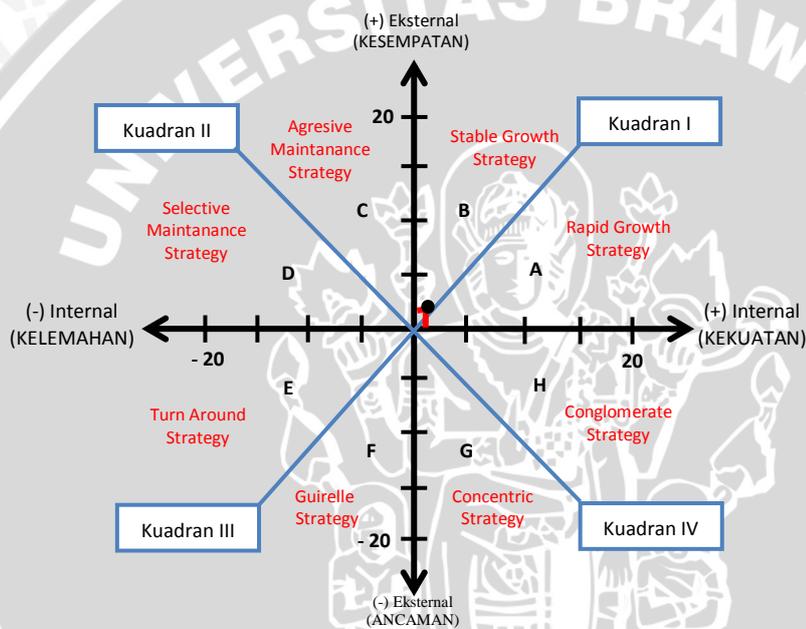
$$= 2.2 + (-1,5)$$

$$= 0.7$$

$$y = \text{Peluang} + \text{Ancaman}$$

$$= 2.25 + (-0.5)$$

$$= 1.75$$



Berdasarkan penilaian matriks IFAS dan EFAS yang telah dilakukan maka obyek wisata Taman Laut Olele berada pada kuadran I ruang B yaitu kuadran stabilitas yaitu *Stable Growth Strategy*. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

4.7 Konsep Dasar Pengembangan Taman Laut Olele

Konsep dasar pengembangan Taman Laut Olele berisikan konsep pengembangan pariwisata dari tinjauan pustaka dan kebijakan pariwisata terkait yang dikaitkan dengan strategi swot yang telah dirumuskan sebelumnya. Prinsip dasar pengembangan pariwisata di Taman Laut Olele adalah prinsip ekowisata yang dirumuskan menjadi lima faktor sebagai berikut

1. Lingkungan

Ekowisata bertumpu pada lingkungan hidup dan budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu. Pengembangan ekowisata yang berorientasi pada lingkungan hidup, dimana wisatawan dapat mengapresiasi lingkungan hidup sekitar. Taman Laut Olele mempunyai potensi lingkungan hidup dan budaya setempat. Potensi alam yang menjadi daya tarik utama wisatawan mengunjungi Taman Laut Olele yaitu pemandangan bawah lautnya dimana wisatawan dapat melakukan kegiatan *diving* dan *snorkeling*.

2. Masyarakat

Ekowisata harus memberikan manfaat ekologis, sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat. Pengembangan atraksi, kegiatan dan fasilitas wisata yang ditawarkan menunjukkan dan menggunakan potensi lokal baik dari lingkungan hidup maupun masyarakat sekitar. Atraksi, kegiatan atau fasilitas wisata yang akan dikembangkan di Taman Laut Olele harus melibatkan masyarakat lokal agar dapat memberikan dampak positif langsung bagi sosial ekonomi masyarakat lokal yang terlibat. Masyarakat desa olele sebagai masyarakat lokal yang berada langsung disekitar kawasan tamn laut olele sebagian besar belum dilibatkan dalam pengembangan pariwisata Taman Laut Olele

3. Pendidikan

Pengembangan ekowisata turut serta menciptakan suasana rekreatif dan edukatif bagi wisatawan. Tujuannya agar wisatawan dapat meningkatkan apresiasi akan lingkungan alam dan budaya dengan pengalaman ekowisata yang mereka alami. Penciptaan suasana rekreatif dimaksudkan untuk mendukung aktivitas pariwisata yang bertujuan untuk memberikan suasana kesenangan, kegembiraan dan dapat mendukung pemulihan terhadap fisik maupun psikologis manusia. Selain suasana rekreatif, Taman Laut Olele juga diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada wisatawan tentang konservasi lingkungan dan kearifan lokal budaya setempat, sehingga dapat meningkatkan interpretasi wisatawan terhadap lingkungan hidup Taman Laut Olele.

4. Berkelanjutan

Ekowisata memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan jangka pendek dan jangka panjang. Kawasan Taman Laut Olele juga mempunyai fungsi sebagai kawasan konservasi dan juga berfungsi sebagai obyek wisata. Sebagai kawasan konservasi memungkinkan pengembangan kegiatan wisata yang bervariasi namun pada dasarnya tidak bertentangan dengan fungsi utama kawasannya. Keberadaan fungsi konservasi dan pariwisata Taman Laut Olele dapat saling mendukung sehingga arahan pengembangan yang diusulkan harus dapat memadukan aktivitas dan fungsi yang ada sehingga menghasilkan pengembangan pariwisata yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan

Selanjutnya untuk menemukan konsep pengembangan yang akan digunakan untuk mengembangkan pariwisata Taman Laut Olele adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi semua potensi dan permasalahan yang ada di Taman Laut Olele
2. Mengidentifikasi market profile dalam hal ini adalah karakteristik wisatawan yang berkunjung
3. Mengetahui trend atau kecenderungan pasar
4. Menganalisis produk dan supply pariwisata yang ada sehingga dapat digunakan tipe pengembangan yang cocok untuk pariwisata Taman Laut Olele

4.8 Arahan Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele

Konsep ekowisata yang direkomendasikan dalam hasil penelitian ini adalah konsep ekowisata yang bertumpu pada masyarakat, artinya masyarakat sebagai pekerja wisata, dengan arti masyarakat yang mengupayakan sendiri dan menghasilkan sendiri. Atraksi, kegiatan atau fasilitas wisata yang akan dikembangkan di Taman Laut Olele harus melibatkan masyarakat lokal agar dapat memberikan dampak positif langsung bagi sosial ekonomi masyarakat lokal yang terlibat. Penambahan fasilitas akomodasi berupa hotel tidak diperlukan, karena sesuai dengan konsep ekowisata yang digunakan, rumah-rumah warga digunakan

sebagai sarana akomodasi berupa *homestay*, sehingga wisatawan yang menginap akan lebih merasa dekat dengan masyarakat dan harga yang ditawarkan relatif lebih murah. Dengan adanya pemanfaatan rumah warga sebagai sarana akomodasi *homestay* ini, masyarakat terdorong untuk melakukan investasi sendiri dengan cara memperbaiki rumah-rumah mereka untuk dijadikan sarana akomodasi *homestay*. Selain sarana akomodasi *homestay* ini, masyarakat juga disarankan untuk menyewakan alat selam dan *snorkeling* untuk selanjutnya disewakan kepada wisatawan. Dengan cara yang seperti ini, masyarakat bisa langsung merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan di Taman Laut Olele. Sedangkan untuk warga yang belum mampu berinvestasi, bisa menyediakan diri sebagai pemandu dalam kegiatan wisata selam dan *snorkeling*, atau menyediakan jasa transportasi berupa perahu. Masyarakat sekitar obyek wisata Taman Laut Olele ini berpenghasilan tidak hanya dari kegiatan pariwisata, akan tetapi juga mengandalkan hasil laut berupa tuna menggunakan peralatan tradisional dengan jumlah tangkapan sekitar 10-20 kilogram, oleh karena itu diperlukan sistem zonasi sebagai aturan dalam penangkapan ikan agar ekosistem bawah laut yang menjadi daya tarik utama obyek wisata Taman Laut Olele tidak terancam. Dengan konsep ekowisata mandiri yang seperti ini, jarang menimbulkan kerentanan ekonomi, karena masyarakat sebagai pekerja wisata tetapi tidak sepenuhnya mengandalkan kegiatan pariwisata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada saat kegiatan wisata di Taman Laut Olele sedang sepi dari wisatawan, masyarakat tidak merasa terganggu karena penghasilan yang diperoleh juga dari kegiatan melaut. Konsep ekowisata yang bertumpu pada masyarakat seperti ini, membuat masyarakat lokal semakin bertanggung jawab atas kelestarian ekosistem bawah laut dan semakin peduli pada kebersihan kawasan, karena masyarakat akan semakin paham bahwa wisatawan tidak akan datang jika kondisi pantai dan kawasan tercemar.

4.8.1 Arahan Internal Ekowisata Taman Laut Olele

Pengembangan internal Ekowisata ini ditinjau dari sisi Masyarakat sebagai penduduk lokal yang merasakan langsung manfaat kegiatan wisata dan ikut serta menjaga kelestarian ekosistem. Arahan pengembangan internal Ekowisata Taman Laut Olele, yaitu:

- Memberikan pendidikan dan ketrampilan masyarakat lokal di sektor pariwisata tentang pemahaman ekowisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan terhadap wisatawan
- Mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata misalnya dengan menjadi pemandu wisata, penyediaan penginapan sehingga kontribusi ekonomi kegiatan wisata dapat maksimal
- Melakukan pemantauan dampak kegiatan wisata terhadap lingkungan fisik sehingga kegiatan wisata tidak merusak/melampaui daya dukung lingkungan
- Membentuk kelompok sadar wisata yang bertugas untuk mengawasi kegiatan wisata yang dilakukan jangan sampai merusak ekosistem yang ada. Dengan adanya pembentukan kelompok pengawas yang berasal dari masyarakat ini, akan lebih efektif dalam menjaga kelestarian karena masyarakat sekitar sebagai penduduk lokal dan menggantungkan hidupnya pada hasil laut sebagai nelayan, memiliki ikatan dengan terumbu karang sehingga akan lebih memproteksi ekosistem yang ada.

4.8.2 Arahan Eksternal Ekowisata Taman Laut Olele

Pengembangan eksternal Taman Laut Olele ini ditinjau dari sisi wisatawan yang berkunjung yang secara tidak langsung juga memberikan pengaruh terhadap kelangsungan ekosistem yang ada di kawasan wisata.

- Memberikan pemahaman kepada wisatawan akan pentingnya konservasi lingkungan dengan cara pemberian brosur promosi obyek wisata yang disertai dengan informasi mengenai konservasi.
- Mengadakan program donasi wisatawan untuk upaya konservasi ekosistem Taman Laut Olele dengan cara sumbangan sukarela ataupun penyediaan souvenir yang dapat dibeli wisatawan dan berapa persen dari hasil penjualannya dapat digunakan dalam upaya konservasi.

4.8.3 Arahan Pengembangan Atraksi dan Fasilitas Wisata

Pengembangan atraksi wisata dilakukan untuk menarik jumlah wisatawan dan menambah waktu berkunjung wisatawan melalui beragam kegiatan yang dapat dilakukan di obyek wisata Taman Laut Olele. Sesuai analisis SWOT, pengembangan atraksi dan fasilitas wisata ditekankan dengan mempertahankan

dan meningkatkan kualitas yang sudah ada. Pengembangan atraksi dan fasilitas wisata di obyek wisata Taman Laut Olele akan diarahkan sesuai dengan persepsi pengunjung yang akan diselaraskan dengan kondisi eksisting, konsep ekowisata dan tidak melupakan fungsi utama obyek wisata Taman Laut Olele sebagai kawasan konservasi.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui demand wisatawan terhadap atraksi dan fasilitas adalah sebagai berikut

1. Perlunya menjaga dan melestarikan daya tarik di obyek wisata Taman Laut Olele seperti keanekaragaman lauttan. Berdasarkan analisis *supply demand*, faktor keindahan alam sangat penting dan harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan ekowisata Taman Laut Olele.
2. Perlunya pengembangan atraksi wisata *something to buy*, yaitu souvenir atau cinderamata yang selama ini belum tersedia secara umum di obyek wisata Taman Laut Olele.

Tabel 4.17 Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Taman Laut Olele

No	Jenis Atraksi	Arahan Pengembangan
<i>Something to Do</i>		
1	Menyelam/ <i>Diving</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan atraksi menyelam sehingga keamanan wisatawan lebih terjaga • Pengawasan jumlah pengunjung oleh pihak pengelola agar tidak mengganggu daya dukung lingkungan sekitar perairan teluk tomini • Pengawasan perilaku wisatawan saat melakukan <i>diving</i> oleh guide agar tidak melakukan aktivitas/kebiasaan yang dapat merusak ekosistem
2	Snorkeling	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan atraksi menyelam sehingga keamanan wisatawan lebih terjaga • Pengawasan jumlah pengunjung oleh pihak pengelola agar tidak mengganggu daya dukung lingkungan sekitar perairan teluk tomini • Pengawasan perilaku wisatawan saat melakukan <i>snorkeling</i> oleh guide agar tidak melakukan aktivitas/kebiasaan yang dapat merusak ekosistem
3	Menikmati pemandangan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga dan melestarikan ekosistem Taman Laut Olele yang kondisinya masih alami, sehingga memberikan suasana yang nyaman bagi wisatawan
4	Melihat pemandangan bawah laut dengan menggunakan fasilitas bottom glass boat	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki fasilitas bottom glass boat ini agar wisatawan dapat melihat keindahan bawah laut obyek wisata tanpa harus melakukan <i>diving</i> atau <i>snorkeling</i> • perbaiki fasilitas ini dapat memberikan atraksi wisata yang baru bagi para pengunjung sehingga berpotensi dalam kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Laut Olele.
<i>Something to Buy</i>		
5	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan fasilitas kios atau warung dengan melakukan penataan
6	Souvenir	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan souvenir dengan konsep green product yang

- mempunyai ciri khas Taman Laut Olele
- penyediaan souvenir juga sebagai upaya donasi dari wisatawan dalam pelestarian ekosistem obyek wisata mengingat keindahan bawah laut adalah sebagai daya tarik utama

Tabel 4.18 Arahan Pengembangan untuk Fasilitas Wisata Taman Laut Olele

No	Jenis Fasilitas	Arahan Pengembangan
1	Homestay	Perawatan dan pemeliharaan fasilitas homestay oleh masyarakat.
2	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan dan kualitas fasilitas toilet dengan cara meningkatkan kebersihan dan perawatan terhadap fasilitas toilet yang ada terutama untuk bangunannya
3	Belanja	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan terhadap kios dan warung makanan yang ada di Taman Laut Olele
4	Bottom Glass Boat	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki fasilitas bottom glass boat ini agar wisatawan dapat melihat keindahan bawah laut obyek wisata tanpa harus melakukan <i>diving</i> atau <i>snorkeling</i>

4.8.4 Arahan Pengelolaan

Pengelolaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Taman Laut Olele. Berdasarkan konsep ekowisata yang telah dijelaskan diatas, arahan pengelolaan obyek wisata Taman Laut Olele dikelola oleh masyarakat secara langsung dengan pengawasan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango. Uraian mengenai peranan masing-masing pelaku wisata tersebut, yaitu

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango

Pemerintah kabupaten berperan untuk ikut serta dalam mempromosikan Taman Laut Olele dengan membuat paket paket perjalanan wisata yang memasukkan Taman Laut Olele sebagai salah satu tempat tujuan wisatanya. Pemerintah juga berperan untuk memberikan masukan masukan bagi pengembangan kegiatannya. Pemerintah juga berperan sebagai penanggung jawab pengelolaan dan konservasi di dalam Taman Laut Olele. Peran pemerintah dalam hal ini, yaitu sebagai berikut:

- Membina, membimbing dan mengawasi pengelolaan Taman Laut Olele
- Menetapkan kebijakan/peraturan dan sanksi upaya perlindungan di Taman Laut Olele

- Memberikan pembinaan kegiatan pengusaha pariwisata untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan di Taman Laut Olele agar tidak menyimpang dari tujuan pengelolaannya.
- Melakukan pemantauan dampak fisik kegiatan wisata. Pemantauan dampak ini dilakukan untuk melihat dampak ini dilakukan untuk melihat dampak fisik yang ditimbulkan akibat kegiatan wisata yang dikembangkan. Hasil pemantauan dampak ini akan membantu mengurangi dan mengendalikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik sedangkan dampak positifnya dapat diolah, sehingga memberikan nilai tambah kepada pembangunan pariwisata Taman Laut Olele.
- Melakukan penyuluhan yang ditujukan untuk masyarakat, khususnya para pekerja wisata yang berada di Taman Laut Olele untuk meningkatkan kesadaran tentang konservasi dan kebersihan lingkungan dan dapat berpartisipasi untuk melestarikannya
- Memberikan pendidikan lingkungan bagi wisatawan yang mengunjungi Taman Laut Olele untuk memberikan pengetahuan tentang konservasi terhadap keanekaragaman hayati khususnya yang berada di bawah laut untuk meningkatkan kesadaran wisatawan akan pentingnya menjaga kelestariaanya. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah pembuatan brosur tentang konservasi termasuk peraturan yang terkait didalamnya
- Promosi pariwisata Taman Laut Olele bekerja sama dengan pihak swasta dan asosiasi pariwisata, termasuk didalamnya biro perjalanan wisata

2. Masyarakat Desa Olele sebagai pekerja wisata

Kemitraan dan peran serta masyarakat sangat diperlukan mengingat posisi masyarakat disini adalah sebagai pekerja wisata yang mengelola langsung obyek wisata Taman Laut Olele. Oleh karena itu diperlukan suatu regulasi dan kelompok pengawas yang dibentuk sendiri oleh masyarakat yang dapat ikut membantu mengawasi kegiatan wisata dan memonitor dampak yang ditimbulkan. Masyarakat sekitar sebagai

pengelola utama obyek wisata Taman Laut Olele dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam membentuk suatu regulasi atau aturan yang membatasi jumlah wisatawan yang datang ke Taman Laut Olele. Hal ini dilakukan agar ekosistem bawah laut yang menjadi daya tarik utama obyek wisata Taman Laut Olele ini tidak tercemar dan mengalami kerusakan.

4.8.5 Arahan Promosi dan Pemasaran

Rencana promosi dan pemasaran Taman Laut Olele ditujukan untuk memperluas segmen pasar terutama wisatawan yang bersifat domestik dan mancanegara. Posisi masyarakat sebagai investor utama dalam pengembangan obyek wisata Taman Laut Olele, hanya membutuhkan promosi dan pemasaran yang intens. Tagline promosi yang digunakan pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam memasarkan Taman Laut Olele adalah “*Hidden Paradise*”. Tagline ini sesuai dengan konsep ekowisata yang berarti daya tarik yang ada di Taman Laut Olele masih bersifat alami sehingga perlu dijaga dan diantisipasi akan kerusakan ekosistem yang beresiko terjadi. Oleh karena itu, wisatawan yang datang pun akan bersikap hati-hati saat berada atau melakukan kegiatan wisata di Taman Laut Olele. Arahan promosi dan pemasaran Taman Laut Olele dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain

- Promosi melalui media elektronik terutama internet. Pembuatan website Taman Laut Olele yang selalu update dan dapat berinteraksi dengan calon wisatawan.
- Promosi melalui media elektronik, selain pembuatan website diperlukan juga adanya sosial media bagi Taman Laut Olele seperti instagram. Karena pada saat ini instagram dapat dijadikan media promosi dan dengan wisatawan yang pada umumnya berada pada rentang umur remaja dan dewasa yang sebagian besar pasti memiliki akun instagram, maka jika promosi akan lebih optimal
- Promosi melalui leaflet potensi wisata alam yang dikemas menarik dan ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Taman Laut Olele agar dapat dijadikan souvenir bagi wisatawan karena sifatnya praktis dan menarik, leaflet ini juga dapat dilengkapi dengan pengetahuan tentang

pentingnya konservasi sehingga wisatawan menjadi semakin paham dengan konsep ekowisata.

- Promosi melalui peningkatan pelayanan. Kegiatan pariwisata alam umumnya mementingkan pengalaman dan pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik secara tidak langsung akan mendukung usaha promosi dari wisatawan yang telah berkunjung melalui media mulut ke mulut kepada calon wisatawan.

